



**ANALISIS STANDARISASI FASILITAS LAPANGAN
OLAHRAGA PADA GELANGGANG OLAHRAGA
BAHUREKSO KENDAL**

SKRIPSI

diajukan dalam rangka penyelesaian studi Strata 1
untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Keolahragaan
pada Universitas Negeri Semarang

oleh:

**NOVAN ARDY PRATAMA
6211410003**

**JURUSAN ILMU KEOLAHRAGAAN
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
TAHUN 2016**

ABSTRAK

NOVAN ARDY PRATAMA. 2016. Analisis Standarisasi Fasilitas Lapangan Olahraga Pada Gor Bahurekso Kendal. Skripsi Jurusan Ilmu Keolahragaan S1, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Bapak Drs. Prapto Nugroho, M.Kes

Kata Kunci: fasilitas olahraga, lapangan voli, lapangan bulutangkis, lapangan basket, lapangan futsal

Latar belakang penelitian ini adalah Gelanggang Olahraga yang seharusnya sebagai pusat kegiatan olahraga, namun dalam kenyataannya sering digunakan untuk kegiatan non olahraga. Sehingga lapangan dan peralatan penunjang kegiatan olahraga cenderung kurang dipedulikan. Permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah fasilitas lapangan pada Gelanggang Olahraga Bahurekso telah memenuhi standarisasi lapangan pada setiap cabang olahraga. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah fasilitas lapangan pada Gelanggang Olahraga Bahurekso telah memenuhi standarisasi lapangan setiap cabang olahraga atau tidak.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Pengumpulan data penelitaian melalui observasi lapangan yang berupa kegiatan pengukuran lapangan, wawancara terhadap pengelola dan pemakai, dan dokumentasi lapangan yang diteliti.

Hasil analisis data dapat diketahui bahwa gelanggang olahraga bahurekso Kendal masuk dalam kategori gelanggang olahraga tipe B, namun harus ada beberapa penambahan dan peningkatan perawatan sarana dan prasarana penunjang untuk kegiatan olahraga. Manajemen pegelolaan gelanggang olahraga kurang baik, dikarenakan masih banyaknya penyewa gelanggang olahraga baahurekso yang tidak puas dengan kondisi gelanggang olahraga bahurekso.

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Novan Ardy Pratama
Nim : 6211410003
Jurusan/Prodi : Ilmu Keolahragaan
Fakultas : Ilmu Keolahragaan
Judul Skripsi : Analisis Standarisasi Fasilitas Lapangan Olahraga Pada Gor Bahurekso Kendal 2016

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini hasil karya saya sendiri dan tidak menjiplak (plagiat) karya ilmiah orang lain, baik seluruhnya maupun sebagian. Bagian tulisan dalam skripsi ini yang merupakan kutipan dari para ahli ataupun orang lain, telah diberi penjelasan sumbernya sesuai dengan tata cara pengutipan.

Apabila pernyataan saya ini tidak benar saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Negeri Semarang dan sanksi hukum sesuai dengan ketentuan yang berlaku di wilayah Negara Republik Indonesia.

Semarang, Januari 2016

Yang menyatakan,


Novan Ardy Pratama
Nim 6211410003

HALAMAN PENGESAHAN

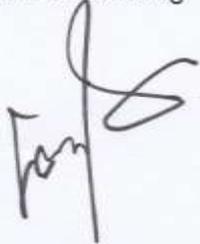
Skripsi dengan judul " Analisis Standarisasi Fasilitas Lapangan Olahraga Pada Gor Bahurekso" ini telah disetujui untuk diajukan kepada panitia ujian skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang, pada:

Hari :

Tanggal :

Mengetahui,

Dosen Pembimbing



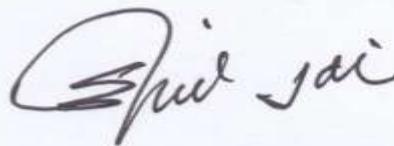
Drs. Prpto Nugroho, M.Kes

NIP. 195412301985031004

Ketua Jurusan Ilmu Keolahragaan

Fakultas Ilmu Keolahragaan

Universitas Negeri Semarang



Drs. Said Junaidi, M.Kes

NIP. 196907151994031001

PENGESAHAN KELULUSAN

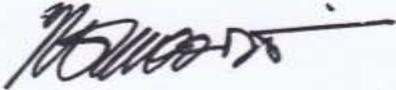
Skripsi atas nama Novan Ardy Pratama NIM 6211410003 Program Studi Ilmu Keolahragaan S1. Judul Analisis Standarisasi Fasilitas Lapangan Olahraga Pada Gelanggang Olahraga Bahurekso Kendal telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang pada hari Selasa, 14 Juni 2016.

Panitia Ujian



Prof. Dr. Tandiyo Rahayu, M.Pd
NIP. 1961 0320 1984 03 2001

Sekretaris



Sugiarto, S.Si., M.Sc. AIFM
NIP. 1980 1224 2006 04 1001

Dewan Penguji

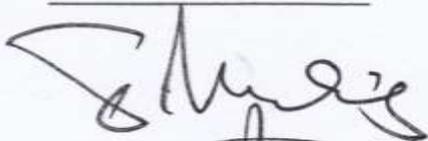
1. Drs. Said Junaidi, M.Kes
NIP. 1969 0715 1994 03 1001

(Penguji I)



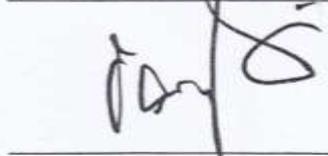
2. Dr. Taufiq Hidayah M.Kes
NIP. 1967 0721 1993 03 1002

(Penguji II)



3. Drs. Prpto Nugroho, M.Kes
NIP. 1954 1230 1985 03 1004

(Penguji III)



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO:

“Kerjakanlah, Wujudkanlah, Raihlah cita-citamu dengan memulainya dari bekerja dan berdoa bukan hanya menjadi beban didalam impianmu”.

Persembahan:

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

Kedua orang tua saya Bapak Akhir Budi Asmara dan Ibu Sri Harini yang dengan sepenuh hati telah membimbing, memotivasi, mendukung, dan berdoa untuk keberhasilan saya. Tante Mareta dan Diana Nur Agustin yang selalu menyemangatiku. Keluarga besarku yang selalu mendoakanku. Keluarga Kecilku yang ada di jalan Bleduk Pantura dan IRJ Rembang yang selalu memberi dukungan motivasi bagiku, teman-teman IKOR angkatan 2010 dan angkatan 2011, teman-teman KKN Rembes yang selalu mendoakan agar cepet nyusul wisuda, memotivasi, dan seluruh Almamater FIK UNNES.

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran ALLAH SWT atas limpahan rahmat, taufiq, dan hidayahnya, sehingga skripsi yang berjudul “ Analisis Standarisasi Fasilitas Lapangan Olahraga Pada GOR Bahurekso Kendal” dapat terselesaikan.

Keberhasilan dalam penyelesaian atas dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, dengan tulus dan rendah hati penulis sampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memfasilitasi selama peneliti mengikuti pendidikan.
2. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi.
3. Ketua Jurusan dan Sekretaris jurusan Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan semangat dan dorongan untuk menyelesaikan skripsi.
4. Bapak Drs. Prpto Nugroho, M.Kes yang telah memberikan bimbingan dan dorongan moral sehingga dapat tersusun skripsi ini.
5. Segenap dosen FIK Universitas Negeri Semarang atas bekal ilmu, bimbingan, dan saran-saran yang berguna dalam proses penyusunan skripsi ini.
6. Dinpora Kabupaten Kendal, selaku pengelola Gor Bahurekso yang telah memberikan izin penelitian.
7. Seluruh klub olahraga penyewa Gor Bahurekso yang telah bersedia untuk proses pengambilan data.
8. Rekan-rekan seperjuangan FIK jurusan IKOR Universitas Negeri Semarang atas saran-saran dan kerjasamanya.

Semoga bantuan, pengorbanan, dan amal baik mereka mendapat berkah yang melimpah dari Tuhan Yang Maha Kusasa. Penulis telah berusaha sebaik-baiknya dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini, sehingga penulis berharap semoga skripsi ini memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi pembaca.

Semarang, April 2016

Penulis,

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|---------|
| JUDUL | i |
| ABSTRAK | ii |
| PERNYATAAN..... | iii |
| PENGESAHAN | iv |
| PENGESAHAN KELULUSAN..... | v |
| MOTO DAN PERSEMBAHAN | vi |
| KATA PENGANTAR | vii |
| DAFTAR ISI | ix |
| DAFTAR TABEL | xi |
| DAFTAR GAMBAR | xii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xiii |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| 1.1 Latar Belakang Masalah | 1 |
| 1.2 Identifikasi Masalah..... | 7 |
| 1.3 Pembatasan Masalah | 7 |
| 1.4 Rumusan Masalah | 7 |
| 1.5 Tujuan Penelitian | 7 |
| 1.6 Manfaat Penelitian..... | 8 |
| | |
| BAB II LANDASAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR | |
| 2.1 Kajian Pustaka | 9 |
| 2.1.1 Standarisasi Fasilitas Olahraga..... | 9 |
| 2.1.2 Manajemen Olahraga..... | 10 |
| 2.1.3 Macam Fasilitas | 13 |
| 2.1.4 Pengertian Gelanggang Olahraga | 14 |
| 2.1.5 Klasifikasi Gelanggang Olahraga..... | 14 |
| 2.1.6 Fasilitas Penunjang Gor | 18 |
| 2.1.7 Tata Cahaya | 23 |
| 2.1.8 Tata Udara..... | 24 |
| 2.1.9 Tribun Penonton | 24 |
| 2.1.10 Persyaratan Umum Gor | 25 |
| 2.1.11 Persyaratan Fasilitas Gor | 26 |
| 2.2 Kerangka Berfikir | 37 |
| | |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| 3.1 Metode Penelitian | 38 |
| 3.2 Variabel Penelitian | 38 |
| 3.3 Instrumen Penelitian | 38 |
| 3.4 Metode Pengumpulan Data..... | 39 |
| 3.5 Tempat dan Waktu Penelitian | 41 |
| 3.6 Faktor Mempengaruhi Penelitian | 42 |

| | | |
|------------------------------------|-----------------------------------|----|
| 3.7 | Teknik Analisis Data | 43 |
| BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN | | |
| 4.1 | Hasil Penelitian | 45 |
| 4.1.1 | Gelandang Olahraga Bahurekso..... | 45 |
| 4.2 | Pembahasan | 53 |
| 4.2.1 | Perencanaan | 54 |
| 4.2.2 | Pengorganisasian | 55 |
| 4.2.3 | Penggerak | 56 |
| 4.2.4 | Pengawasan | 56 |
| BAB V SIMPULAN DAN SARAN | | |
| 5.1 | Simpulan | 58 |
| 5.2 | Saran | 59 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | | 60 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | | 61 |

DAFTAR TABEL

| Tabel | Halaman |
|---|----------------|
| 1. Klasifikasi Gor | 15 |
| 2. Ukuran Matra Ruang Gor | 16 |
| 3. Kapasitas Penonton | 18 |
| 4. Ukuran Lapangan Basket | 26 |
| 5. Ukuran Lapangan Bulutangkis | 28 |
| 6. Ukuran Lapangan Voli | 30 |
| 7. Wawancara Pengelola | 48 |
| 8. Fasilitas Yang Ada Digelanggang Olahraga | 51 |

DAFTAR GAMBAR

| Gambar | Halaman |
|-------------------------------|----------------|
| 1. Matra Ruang..... | 17 |
| 2. Tribun | 24 |
| 3. Lapangan Basket | 27 |
| 4. Lapangan Bulutangkis | 29 |
| 5. Lapangan Voli | 32 |
| 6. Lapangan Futsal | 34 |
| 7. Gawang | 36 |

DAFTAR LAMPIRAN

| Lampiran | Halaman |
|--|----------------|
| 1. Surat Keputusan Penetapan Dosen Pembimbing..... | 61 |
| 2. Surat Ijin Penelitian | 62 |
| 3. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian | 63 |
| 4. Lembar Wawancara Untuk Pengelola | 64 |
| 5. Lembar Wawancara Untuk Pemakai | 66 |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bangsa Indonesia adalah bangsa yang memiliki potensi yang sangat besar dalam perkembangan keolahragannya, karena memiliki aspek: (1) luas wilayah geografis, (2) sumber daya hayati, (3) jumlah penduduk, serta (4) keberanekaragaman suku bangsa yang sangat heterogen dari Sabang sampai Merauke. Pada jaman sekarang olahraga merupakan kegiatan yang sangat penting bagi sebagian masyarakat di Indonesia, maka dari itu pemerintah diharuskan menyediakan wadah untuk menampung berbagai macam kegiatan olahraga.

Ditinjau dari segi yuridis (hukum) menurut Undang-undang No. 3 tahun 2005 olahraga adalah segala kegiatan yang sistematis untuk mendorong membina, serta mengembangkan potensi jasmaniah, rohani, dan sosial. Olahraga pada dasarnya mempunyai peran yang sangat strategis bagi upaya pembentukan kualitas sumber daya manusia untuk membangun suatu kota/kabupaten/provinsi yang menghendaki kemajuan pesat pada berbagai bidang, bahkan semestinya tidak boleh sekedar sloganistik menganggap olahraga sebagai suatu yang penting.

Kesadaran akan makna strategis olahraga harus mengejawantahkan melalui perencanaan pembangunan yang berpihak pada kemajuan olahraga secara menyeluruh. Harus menyeluruh karena olahraga memiliki berbagai potensi yang berisikan suatu semangat dan kekuatan untuk membangun, karena ia sebenarnya merupakan *sence of spirit* dari suatu proses panjang penanganan

itu sendiri. Olahraga harus dipandang sebagai tujuan sekaligus aset pembangunan (Kristiyanto, 2012, 2-3). Fasilitas olahraga merupakan kebutuhan dasar untuk melakukan aktivitas olahraga. Tanpa adanya fasilitas olahraga yang memadai sulit untuk mengharapkan partisipasi masyarakat atau publik dalam Aktivitas olahraga, seperti yang dikemukakan oleh Maksum (2004) bahwa: semakin banyak fasilitas olahraga yang tersedia semakin mudah masyarakat menggunakan dan memanfaatkan untuk kepentingan olahraga. Sebaliknya semakin terbatas fasilitas olahraga yang tersedia semakin terlantar pula kesempatan masyarakat menggunakan dan memanfaatkan untuk kegiatan olahraga. Dengan demikian ketersediaan fasilitas olahraga akan mempengaruhi tingkat dan pola partisipasi masyarakat dalam berolahraga. Telah dijelaskan bahwa standarisasi nasional keolahragaan bertujuan untuk menjamin mutu penyelenggaraan Sistem Keolahragaan Nasional melalui pencapaian Standar Nasional Keolahragaan. Lingkup standar keolahragaan, meliputi: (1) Standar Kompetensi Tenaga Keolahrgaan (2) Standar Isi Program Penataran/Pelatihan Tenaga Keolahragaan, (3) Standar Sarana dan Prasarana olahraga, (4) Standar Pengelolaan Organisasi Keolahragaan, (5) Standar Penyelenggaraan Keolahragaan, dan (6) Standar Pelayanan Minimal Keolahragaan (PP No.16 Tahun 2007, pasal 84 dan 85 dalam Kristiyanto, 2012:22).

Wirjasantos (1984:157) mengungkapkan bahwa, "Fasilitas olahraga adalah suatu bentuk yang permanen, baik untuk ruangan di dalam maupun diluar. Misalnya: gymnasium (ruang senam), kolam renang, lapangan-lapangan permainan, dan sebagainya". Fasilitas olahraga didalamnya terdiri dari sarana dan prasarana penunjang aktivitas olahraga. Sarana sendiri merupakan salah satu unsur penting yang harus tersedia dalam olahraga. Menurut Kamus Besar

Bahasa Indonesia (2001:999) dijelaskan bahwa Sarana adalah segala sesuatu yang dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud dan tujuan". Dalam olahraga sendiri terdapat banyak alat yang digunakan baik untuk bermain, berlatih maupun bertanding dalam *event* olahraga.. Sedangkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001:893) menjelaskan bahwa "Prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses usaha, pembangunan proyek dan lain sebagainya"

Sarana dan prasarana olahraga adalah sumberdaya pendukung yang terdiri dari segala bentuk dan jenis peralatan serta perlengkapan yang digunakan kegiatan olahraga meliputi semua lapangan dan bangunan olahraga beserta perlengkapan dengan indikator yaitu prinsip dasar prasarana, kelengkapan prasarana, kuantitas sarana, dan kualitas sarana. Sebelum merencanakan pembangunan sarana prasarana olahraga, penting mempertimbangkan landasan obyektif mengenai kebutuhan prasarana tersebut. Untuk itu perencanaannya harus memenuhi beberapa prinsip, antara lain: 1) sarana dan prasarana olahraga harus masuk dalam rencana induk dari suatu institusi, 2) Tipe, lokasi, dimensi wilayah sarana prasarana olahraga sebaiknya dibangun berkaitan dengan fasilitas yang sudah ada, 3) Sarana prasarana olahraga harus memenuhi peraturan setempat dan standart yang berlaku, 4) Sarana prasarana olahraga harus dibangun dan direncanakan secara hati-hati dan terorganisir, 5) sarana prasarana olahraga harus memenuhi standart untuk penonton, 6) Sarana prasarana harus memenuhi tingkat kebutuhan atlet, 7) Sarana prasarana olahraga dibangun dengan mempertimbangkan faktor keselamatan bagi atlet, 8) Sarana prasarana olahraga dibangun dengan mempertimbangkan faktor kesehatan dan kenyamanan atlet, 9) jenis dan jumlah peralatan olahraga

harus cukup sesuai kebutuhan, 10) Semua peralatan harus mempunyai kualitas standart untuk mencapai prestasi, 11) semua peralatan harus mempunyai kualitas standart untuk keselamatan dan nyaman digunakan. Junaidi (2013:749-750)

Pengertian gelanggang menurut kamus umum bahasa indonesia (balai Pustaka, 1995) adalah ruang / lapangan tempat menyabung ayam, bertinju, berpaju (kuda), olahraga dan sebagainya, gelanggang juga berartri arena, atau lingkaran.

Kata sport berasal dari bahasa perancis 'desporter' yang berarti membuang lelah. Menurut *International Council of sport and Physical Education*, olahraga adalah suatu kegiatan jasmani dan rohani yang mempunyai unsur permainan dan berisi perjuangan melawan diri sendiri dan orang lain (jon,deirant. Handbook of Sport Council and Recreational Building Design).

Olahraga juga berarti kesibukan / kegiatan jasmani dan rohani yang dilaksanakan secara teratur mengenai waktu, alat dan tempat, secara spontan dan swadaya serta mencakup segala kegiatan kehidupan manusia untuk memperkuat daya tahan tubuh dan membentuk kepribadian. Sjarifudin(1971:12)

Berdasarkan pada pengertian gelanggang dan olahraga diatas dapat disimpulkan bahwa Gelanggang Olahraga (GOR) adalah suatu arena untuk kegiatan jasmani dan rohani yang dilakuan secara individu atau kelompok yang menyangkup segala kegiatan kehidupan manusia untuk memperkuat daya tahan tubuh dan membentuk kepribadian.

Berbicara tentang ragam fasilitas olahraga sangatlah sulit, karena keluasan wilayah dari fasilitas tersebut. Ada kalanya satu (1) GOR dapat memberikan

fasilitas untuk berbagai cabang olahraga sekaligus. Misalnya Gedung olahraga, yang dapat digunakan untuk lapangan bola basket, lapangan bola voli, lapangan futsal, lapangan bulu tangkis, dan lain sebagainya. Tetapi ada lapangan atau fasilitas khusus yang tidak dapat digunakan oleh pihak atau permainan cabang olahraga lain, seperti: softball, bowling, squash, kolam renang yang semata-mata untuk olahraga itu.

Suatu fitness center, yang menyediakan beberapa ruang untuk aktivitas kebugaran, aktivitas rekreasi, aktivitas renang dengan kolam terbatas, sering dijadikan acuan tentang betapa kompleksitas dari fasilitas tersebut. Fasilitas olahraga dalam satu kompleks tersebut memerlukan perencanaan yang cermat serta memenuhi persyaratan yang memadai. Toilet, kamar ganti pakaian, kamar mandi, locker, merupakan bagian tak terpisahkan dari fitness senter tersebut. Di Indonesia yang mayoritas beragama islam, ditempat-tempat tersebut dibangun juga fasilitas ibadah sholat.

Digedung olahraga, arena ataupun stadion tidak hanya menyediakan sarana untuk penonton, tetapi juga memerlukan kamar atau ruang untuk tim yang akan bertanding, MCK, khusus serta untuk ruang penyelenggara, yaitu: panitia pelaksana, wasit, pos untuk keamanan, pos tempat penonton yang memiliki kelainan fisik, mereka yang harus menggunakan kursi roda, butuh balkon sendiri dan toilet sendiri.

Standarisasi yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah standarisasi dalam fasilitas lapangan pada gelanggang olahraga (GOR).

GOR Bahurekso Kendal merupakan GOR yang dikelola oleh pemerintah kabupaten Kendal. GOR yang terletak di seberang pendopo kabupaten ini

memiliki berbagai lapangan olahraga diantaranya lapangan basket, lapangan volley, lapangan futsal, lapangan badminton, dan lain sebagainya.

Di era globalisasi ini gelanggang olahraga tidak hanya digunakan untuk kegiatan berolahraga saja, melainkan di sewakan untuk kegiatan pernikahan atau acara-acara tertentu. Kegiatan diluar olahraga tersebut bertujuan untuk menambah biaya perawatan gelanggang olahraga tersebut. Sama halnya pada GOR Bahurekso, Gor tersebut juga sering digunakan untuk berbagai kegiatan di luar bidang olahraga seperti pernikahan, konser, dan berbagai acara yang lain.

Gelanggang olahraga bahurekso dibangun untuk menunjang kegiatan-kegiatan olahraga masyarakat daerah Kabupaten Kendal, sebagai pusat kegiatan olahraga gelanggang bahurekso memiliki 3 lapangan bulutangkis, 1 lapangan basket, 1 lapangan bola voli, dan lapangan futsal. Luas gelanggang olahraga bahurekso 6.770 m² dan memiliki kapasitas penonton kurang lebihnya 1500 orang. Untuk mencapai prestasi yang maksimal pemerintah Kabupaten Kendal harus bisa menyediakan fasilitas penunjang olahraga yang berstandar dari masing-masing cabang olahraga. Khususnya cabang olahraga yang ada didalam Gelanggang Olahraga Bahurekso Kendal, sebagai pusat kegiatan olahraga didaerah Kabupaten Kendal.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti hendak mengetahui apakah fasilitas lapangan olahraga pada GOR Bahurekso Kabupaten Kendal telah memenuhi standarisasi yang telah ditetapkan pada setiap cabang olahraga.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang maka dapat diidentifikasi masalah berupa.

1.2.1 Gelanggang Olahraga (GOR) merupakan sarana kegiatan olahraga yang sangat diperlukan pada tiap-tiap daerah di Indonesia sebagai penunjang peningkatan prestasi olahraga Indonesia.

1.2.2 Standarisasi fasilitas lapangan olahraga pada GOR Bahurekso sangat penting sebagai salah satu penunjang pada peningkatan prestasi atlet kabupaten Kendal.

1.2.3 GOR Bahurekso juga sering digunakan kegiatan di luar kegiatan olahraga seperti, acara pernikahan, konser dan acara yang lainnya.

1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini difokuskan pada standarisasi fasilitas lapangan olahraga pada GOR Bahurekso.

1.4 Rumusan Masalah

Setiap penelitian pastinya mempunyai permasalahan yang perlu diteliti, dianalisa, diusahakan pemecahannya. Berdasarkan alasan judul yang telah diuraikan melalui latar belakang diatas maka permasalahan yang akan diangkat adalah “Apakah fasilitas lapangan olahraga pada GOR Bahurekso telah memenuhi standarisasi lapangan pada setiap cabang olahraga?”.

1.5 Tujuan Penelitian

Setiap penelitian yang dikerjakan selalu mempunyai tujuan agar memperoleh gambaran yang jelas serta bermanfaat bagi yang menggunakannya. Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas maka tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui apakah fasilitas lapangan olahraga pada GOR Bahurekso telah memenuhi standarisasi lapangan pada setiap cabang olahraga atau tidak.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Secara akademis

Penelitian ini bermanfaat sebagai bukti untuk pemenuhan syarat untuk menjadi sarjana.

1.6.2 Secara praktis

Penelitian ini bermanfaat bagi para pengguna GOR Bahurekso supaya mengerti apakah lapangan yang terdapat pada GOR Bahurekso telah memenuhi standarisasi yang telah ditentukan pada setiap cabang olahraga.

1.6.3 Secara teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk memperkaya khasanah keilmuan olahraga yang berkaitan tentang standarisasi fasilitas lapangan olahraga yang telah ada sebagai acuan pengembangan keilmuan terkait secara lebih lanjut.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Standarisasi Fasilitas Olahraga

Fasilitas olahraga adalah semua prasarana olahraga yang mencakup semua lapangan olahraga dan bangunan beserta perlengkapannya (sarana) untuk melaksanakan program kegiatan olahraga (Soepartono, 2000:43). Wirjasantos (1984:157) mengungkapkan bahwa, "Fasilitas olahraga adalah suatu bentuk yang permanen, baik untuk ruangan di dalam maupun diluar. Misalnya: gymnasium (ruang senam), kolam renang, lapangan-lapangan permainan, dan sebagainya". Dengan kata lain istilah fasilitas olahraga sudah mencakup prasarana dan sarana olahraga.

Sarana dan prasarana olahraga adalah sumberdaya pendukung yang terdiri dari segala bentuk dan jenis peralatan serta perlengkapan yang digunakan kegiatan olahraga meliputi semua lapangan dan bangunan olahraga beserta perlengkapan dengan indikator yaitu prinsip dasar prasarana, kelengkapan prasarana, kuantitas sarana, dan kualitas sarana. Sebelum merencanakan pembangunan sarana prasarana olahraga, penting mempertimbangkan landasan obyektif mengenai kebutuhan prasarana tersebut.

Standarisasi menurut Undang-undang Nomor 3 tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional adalah proses merumuskan, menetapkan, menerapkan, dan merevisi standar nasional dalam berbagai aspek yang berhubungan dengan bidang keolahragaan.

2.1.2. Managemen Olahraga

Managemen dalam hal ini mencakup secara luas tentang segala sesuatu yang terkait dengan olahraga. Cakupan itu meliputi klub-klub, penyelenggara olahraga, fasilitas lapangan (gedung), alat-alat olahraga, fasilitas pendukung seperti losmen/hotel, serta personil yang terlibat seperti atlet, pelatih, manager, dan penonton.

Berdasarkan luasnya cakupan, terasa sering terjadi bias bahkan membingungkan ketika dikaitkan dengan fungsi-fungsi managemen yang mempunyai wilayah perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan, serta pengontrolan.

Jadi pengertian managemen olahraga adalah mengatur klub-klub, event penyelenggaraan, fasilitas dan pelaku olahraga melalui perencanaan, pengorganisasian, penggerak, dan pengawasan guna mencapai hasil dengan melibatkan dan melalui kerja orang lain.

a) Perencanaan Fasilitas

Menurut Bruce dan Krotee dalam Harsuki (2010:200) menjelaskan prinsip dan garis besar untuk perencanaan fasilitas olahraga ialah sebagai berikut: 1) Fasilitas harus dirancang terutama bagi peserta dan kelompok pengguna, 2) Fasilitas dirancang untuk penggunaan secara bersama dengan mempertimbangkan pola dan arah secara potensial, 3) Semua perencanaan harus didasarkan pada tujuan pengenalan lingkungan yang aman, 4) Fasilitas harus ekonomis dan mudah dioperasikan, dikontrol, dan dipelihara, 5) Perencanaan harus memasukkan pertimbangan fasilitas pendidikan jasmani dan olahraga bagi masyarakat secara terpadu, 6) Mempertimbangkan perlindungan bagi masyarakat, 7) harus dapat menggerakkan kesehatan, keamanan, dan

standart legal, 8) Harus direncanakan sedemikian rupa sehingga dapat diakses dengan mudah dan aman bagi semua individu termasuk para penyandang cacat, 9) Perencanaan fasilitas harus berjangka panjang penggunaannya, 10) Fasilitas memainkan satu bagian dalam lingkungan yang sehat.

Indikasi adanya perencanaan dan pemeliharaan fasilitas olahraga yang baik dapat dilihat dari: 1) Terbukti adanya penggunaan fasilitas oleh para stakeholder, 2) Terbukti bahwa fasilitas dimanfaatkan penuh, memenuhi kebutuhan fungsional dan berada pada kondisi yang optimal, 3) Terlihat bahwa fasilitas dipelihara dengan baik, peralatan dalam keadaan baik dan memiliki strategi untuk mengganti peralatan saat masnya tiba, 4) Terdapat catatan dokumen operasional yang terdokumentasi, seperti catatan peralatan serta jadwal pemeliharaan yang dipatuhi dan dilaksanakan, 5) terdapat upaya manajemen resiko, dan ada prosedur untuk keadaan darurat, 6) terdapat pembanding dengan fasilitas sejenis ditempat lain, dan telah ada target yang ditetapkan bagi masing-masing bagian pada organisasi fasilitas, 7) disisihkan sebagian anggaran secara teratur untuk biaya penggantian peralatan yang sudah rusak.

Selanjutnya untuk melihat apakah fasilitas olahraga dikelola dengan baik dapat dilihat dari ciri-ciri berikut: 1) Beroperasi pada saat yang telah ditentukan setiap harinya dengan pelayanan yang ramah, 2) Pelanggan baru diterima dengan baik dan mereka mendapatkan petunjuk sehingga dapat menggunakan fasilitas olahraga dengan baik, 3) Karyawan yang terlatih dengan baik, peran, dan tanggungjawabnya dapat dikenali oleh setiap pengguna, 4) Prosedur keselamatan, P3K, pertolongan darurat telah didokumentasikan dan siap untuk

beroperasi, 5) melalui pengorganisasian, fasilitas dapat menghasilkan manfaat ekonomi.

b) Pengorganisasian Fasilitas

Organisasi adalah keseluruhan proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas serta wewenang dan tanggung jawab sedemikian rupa sehingga terdapat suatu intitusi yang dapat digerakan sebagai suatu kesatuan yang utuh dan bulat dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Dari pengertian diatas maka fungsi organisasi bukanlah tujuan organisasi, tetapi alat untuk mencapai tujuan.

Dengan demikian maka kita dapat melihat kedudukan organisasi antara lain sebagai berikut:

- (1) Organisasi merupakan hubungan – hubungan struktural dan fungsional yang diperlukan untuk menyalurkan berbagai tanggung jawab, sumber daya yang dibutuhkan termasuk data.
- (2) Organisasi merupakan alat untuk menjamin terpeliharanya koordinasi yang baik.
- (3) Organisasi merupakan alat untuk membantu pimpinan organisasi yang bersangkutan.
- (4) Organisasi merupakan wadah untuk menyatukan sumbangan-sumbangan pemikiran dari setiap orang atau satuan organisasi yang lebih kecil.

c) Penggerak

Penggerak adalah keseluruhan usaha, cara teknik dan metode, untuk mendorong para anggota organisasi agar mau dan ikhlas bekerja sebaik mungkin demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien, efektif, dan ekonomis.

Fungsi penggerak adalah fungsi yang sangat sulit, berbagai hambatan menghadangnya, namun secara singkat dapat diutarakan sebagai berikut:

- (1) Fungsi komando, untuk bergerak sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya.
- (2) Fungsi directing, pemberian petunjuk, bimbingan dan penentuan arah.
- (3) Fungsi actuating, diawali dengan konsultasi dengan bawahan, kemudian diarahkan.
- (4) Fungsi motivating, berarti para manager berusaha memberikan dorongan kepada para bawahan sehingga menimbulkan dorongan intrinsik pada para pegawainya, sehingga secara optimal dan ikhlas bekerja untuk organisasinya.

d) Pengawasan

Pengawasan adalah upaya dari bagian organisasi (manager) untuk melakukan telaah atas penyimpangan atau kekeliruan yang terjadi dalam proses pencapaian tujuan organisasi. Penyimpangan atau kekeliruan dapat terjadi karena berbagai faktor yang menghadang dalam perjalanan mencapai tujuan organisasi tersebut.

Pengawasan juga merupakan jawaban atas berbagai kekurangan yang timbul atas keterbatasan yang dimiliki oleh pelaku organisasi maupun pendekatan operasional yang tidak tepat. Hal ini terjadi bisa sejak perencanaan, pengorganisasian maupun pada saat penggerakan organisasi.

2.1.3 Macam-macam Fasilitas Olahraga

Terdapat banyak macam fasilitas olahraga dan banyak cara pula untuk membuat kategori fasilitas tersebut. Pada situasi tertentu tujuannya amat luas dan terkait dengan banyak kegiatan olahraga, dan pada situasi tersebut fasilitas olahraga dapat dibagi menjadi beberapa model, seperti: 1) Fasilitas tunggal,

artinya fasilitas umum yang digunakan hanya satu cabang olahraga saja, 2) Fasilitas serbaguna, fasilitas dalam kategori indoor maupun outdoor yang dapat digunakan berbagai macam cabang olahraga dan kegiatan penunjang lainnya, 3) Fasilitas pada rumah kelab (club house), fasilitas terbuka maupun tertutup yang dilengkapi dengan kotak penyimpanan barang, toilet, restoran, dan toko peralatan olahraga. 4) Fasilitas olahraga besar, tidak hanya menyediakan ruang untuk berpraktik olahraga saja, tetapi juga menyediakan ruang untuk para penonton, 5) Universitas di Indonesia yang memiliki fasilitas olahraga outdoor indoor lumayan meskipun belum bisa dibandingkan dengan fasilitas olahraga di universitas di Amerika (Harsuki, 2010:183).

2.1.4 Pengertian Gelanggang Olahraga

Menurut kamus umum bahasa Indonesia (Balai Pustaka, 1995), pengertian gelanggang adalah: Ruang / lapangan tempat menyabung ayam, bertinju, berpacu (kuda), olahraga, dan sebagainya.

Sedangkan olahraga menurut pengertian umum olahraga berarti olah: laku, perbuatan, ulah, cara. sedangkan raga: badan, tubuh. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1995), olahraga memiliki pengertian sebagai berikut: Gerak badan untuk menyehatkan dan menguatkan tubuh, permainan, pertandingan yang memerlukan ketrampilan fisik.

2.1.5 Klasifikasi Gelanggang Olahraga

Menurut buku Standar Tatacara Perencanaan Teknik Bangunan Gedung Olahraga yang dikeluarkan oleh Departemen Pekerjaan Umum, gelanggang olahraga dibagi menjadi 3 tipe, yaitu:

2.1.5.1 Gelanggang Olahraga Tipe A adalah gelanggang olahraga yang dalam penggunaannya melayani Wilayah Provinsi/Daerah Tingkat I.

2.1.5.2 Gelanggang Olahraga Tipe B adalah gelanggang olahraga yang dalam penggunaannya melayani Wilayah Kabupaten/Kota Madya.

2.1.5.3 Gelanggang Olahraga Tipe C adalah gelanggang olahraga yang dalam penggunaannya melayani Wilayah Kecamatan.

Klasifikasi Gelanggang Olahraga direncanakan berdasarkan ketentuan-ketentuan sebagai berikut:

1) Jenis cabang olahraga dan jumlah lapangan olahraga untuk pertandingan serta latihan seperti pada tabel dibawah

Tabel 1 Klasifikasi Gedung Olahraga

| KLASIFIKASI DAN PENGGUNAAN | | | | |
|-----------------------------------|--------------------------------|-------------------------------------|----------|---|
| BANGUNAN GEDUNG OLAHRAGA | | | | |
| PENGGUNAAN | | | | |
| Klasifikasi | Jumlah minimal cabang Olahraga | Jumlah Minimal Lapangan | | Keterangan |
| | | Pertandingan Nasional/Internasional | Latihan | |
| Tipe A | 1. Tenis Lapangan | 1 buah | 1 buah | Untuk cabang olahraga lain masih dimungkinkan penggunaannya sepanjang ukuran minimalnya masih dapat |
| | 2. Bola Basket | 1 buah | 3 buah | |
| | 3. Bola Voli | 1 buah | 4 buah | |
| | 4. Bulutangkis | 1 buah | 6-7 buah | |

| | | | | |
|--------|----------------|------------|--------|-----------------------------------|
| | | | | dipenuhi oleh gelanggang olahraga |
| | 1. Bola Basket | 1 buah | | |
| Tipe B | 2. Bola Voli | 1 buah | 2 buah | |
| | 3. Bulutangkis | (nasional) | 3 buah | |
| Tipe C | 1. Bola Voli | | 1 buah | |
| | 2. Bulutangkis | 1 buah | | |

Sumber : Standar Tata Cara Perencanaan teknik Bangunan Gedung Olahraga

2) Ukuran efektif matra ruang Gedung Olahraga harus memenuhi ketentuan seperti pada tabel dibawah

Tabel 2 Ukuran matra ruang gedung olahraga

UKURAN MATRA RUANG

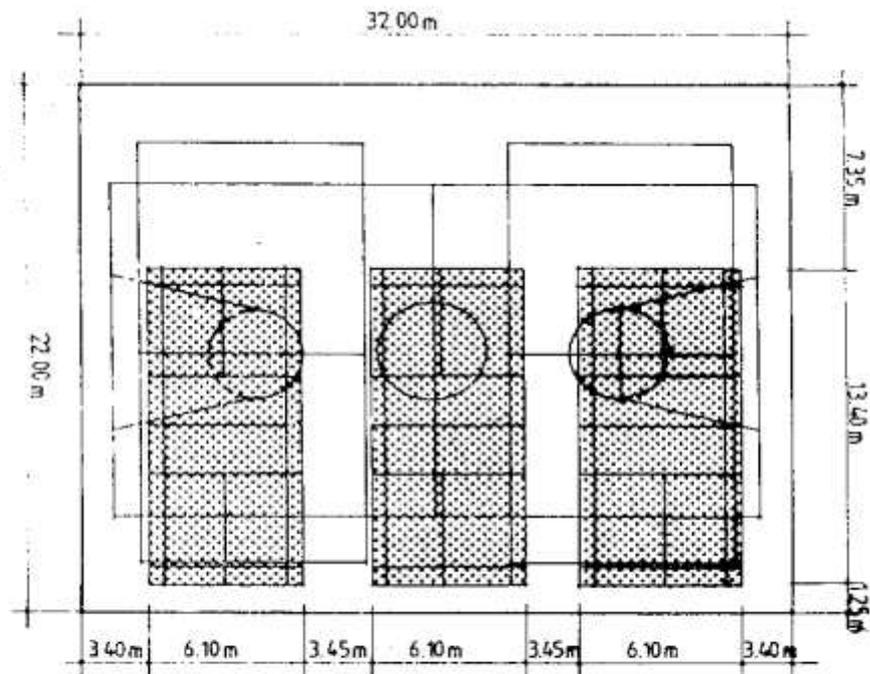
GEDUNG OLAHRAGA

UKURAN MINIMAL

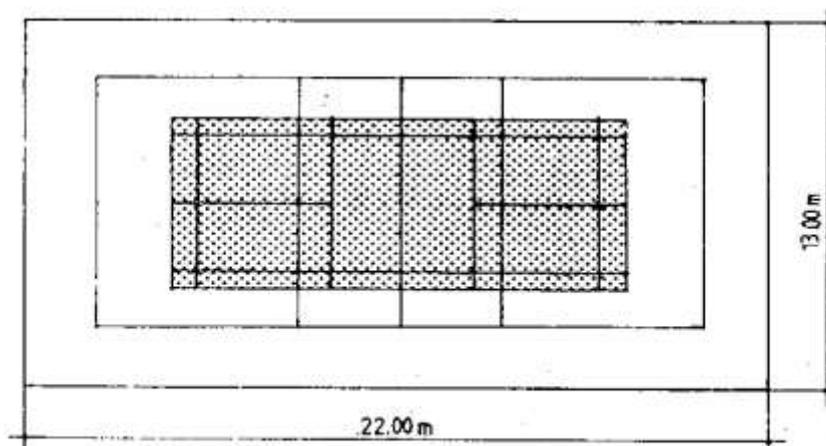
| Klasifikasi | Panjang termasuk daerah bebas | Lebar termasuk daerah bebas | Tinggi langit-langit permainan | Langit-langit daerah bebas |
|---------------|-------------------------------|-----------------------------|--------------------------------|----------------------------|
| Tipe A | 50 m | 30 m | 12,50 m | 5,50 m |
| Tipe B | 32 m | 22 m | 12,50 m | 5,50 m |
| Tipe C | 24 m | 16 m | 9 m | 5,50 m |

Sumber : Standar Tata Cara Perencanaan Teknik Bangunan Gedung Olahraga

Gambar 1. Matra Ruang



UKURAN ARENA GOR TIPE B (22 m x 32 m)



Sumber: Departemen Pekerjaan Umum Yayasan LPMB, Bandung

3) Kapasitas penonton Gedung Olahraga harus memenuhi ketentuan seperti pada tabel dibawah

Tabel 3. Kapasita penonton gedung olahraga

| KAPASITAS PENONTON GEDUNG OLAHRAGA | |
|---|-------------------------------|
| Klasifikasi Gelanggang Olahraga | Jumlah Penonton (jiwa) |
| Tipe A | 3000-5000 |
| Tipe B | 1000-3000 |
| Tipe C | Maksimal 1000 |

Sumber: Standar Tata Cara Perencanaan Teknik Gedung Olahraga

1.1.6 Fasilitas Penunjang

Fasilitas penunjang harus memenuhi ketentuan, sebagai berikut :

- 1) Ruang ganti atlit direncanakan untuk tipe A dan B minimal 2 unit dan tipe C minimal 1 unit, dengan ketentuan sebagai berikut :
 - (1) Lokasi ruang ganti harus dapat langsung menuju lapangan melalui koridor yang berada dibawah tempat duduk penonton.
 - (2) Kelengkapan fasilitas tiap-tiap unit antara lain :
 - a) Toilet pria harus dilengkapi minimal 2 buah bak cuci tangan, 4 buah peterusan dan 2 buah kakus.
 - b) Ruang bilas pria minimal dilengkapi 9 buah shower.
 - c) Ruang ganti pakaian pria dilengkapi tempat simpan benda-benda dan pakaian atlit minimal 20 box dan dilengkapi bangku panjang minimal 20 tempat duduk.
 - e) Toilet wanita harus dilengkapi minimal 4 buah kakus dan 4 buah bak cuci tangan yang dilengkapi cermin.
 - f) Ruang bilas wanita harus dibuat tertutup dengan jumlah minimal 20 buah .

- g) Ruang ganti pakaian wanita dilengkapi tempat simpan benda-benda dan pakaian atlet minimal 20 box dan dilengkapi bangku panjang minimal 20 tempat duduk.
- 2) Ruang ganti pelatih dan wasit direncanakan untuk tipe A dan B minimal 1 unit untuk wasit dan 2 unit untuk pelatih dengan ketentuan sebagai berikut :
- (1) Lokasi ruang ganti harus dapat langsung menuju lapangan melalui koridor yang berada dibawah tempat duduk penonton.
- (2) Kelengkapan fasilitas untuk pria dan wanita, tiap unit minimal: 1 buah bak cuci tangan, buah kakus, 1 buah ruang bilas tertutup, 1 buah ruang simpan yang dilengkapi 2 buah tempat simpan dan bangku panjang 2 tempat duduk.
- 3) Ruang pijat direncanakan untuk tipe A, B dan C minimal 12 m^2 dan tipe C diperbolehkan tanpa ruang pijat. Kelengkapannya minimal 1 buah tempat tidur, 1 buah cuci tangan dan 1 buah kakus.
- 4) Lokasi ruang P3K harus berada dekat dengan ruang ganti atau ruang bilas dan direncanakan untuk tipe A, B dan C minimal 1 unit yang dapat melayani 20.000 penonton dengan luas minimal 15 m^2 . Kelengkapannya minimal 1 buah tempat tidur untuk pemeriksaan, 1 buah tempat tidur untuk perawatan dan 1 buah kakus yang mempunyai luas lantai dapat menampung 2 orang untuk kegiatan pemeriksaan doping.
- 5) Ruang pemanasan direncanakan untuk tipe A minimal 300 m^2 , tipe B minimal 81 m^2 dan maksimal 196 m^2 , sedangkan tipe C minimal 81 m^2 .
- 6) Ruang latihan beban direncanakan mempunyai luas yang disesuaikan dengan alat latihan yang digunakan minimal 150 m^2 untuk tipe A, 80 m^2 untuk tipe B dan tipe C diperbolehkan tanpa ruang latihan beban;

- 7) Toilet penonton direncanakan untuk tipe A, B dan C dengan perbandingan penonton wanita dan pria adalah 1:4 yang penempatannya dipisahkan. Fasilitas yang dibutuhkan minimal dilengkapi dengan:
- a) Jumlah akus jongkok untuk pria dibutuhkan 1 buah kakus untuk 200 penonton pria dan untuk wanita 1 buah kakus jongkok untuk 100 penonton wanita;
 - b) Jumlah bak cuci tangan yang dilengkapi cermin, dibutuhkan minimal 1 buah untuk 200 penonton pria dan 1 buah untuk 100 penonton wanita.
 - c) Jumlah peturasan yang dibutuhkan minimal 1 buah untuk 100 penonton pria.
- 8) Kantor pengelolaan lapangan tipe A dan B direncanakan sebagai berikut :
- a) Dapat menampung minimal 10 orang, maksimal 15 orang dan tipe C minimal 5 orang dengan luas yang dibutuhkan minimal 5 m^2 untuk setiap orang.
 - b) Tipe A dan B harus dilengkapi ruang untuk petugas keamanan, petugas kebakaran dan polisi yang masing-masing membutuhkan luas minimal 15 m^2 . Untuk tipe C diperbolehkan tanpa ruang tersebut.
- 9) Gudang direncanakan untuk menyimpan alat kebersihan dan alat olahraga dengan luas yang disesuaikan dengan alat kebersihan atau alat olahraga yang digunakan, antara lain:
- a) Tipe A, gudang alat olahraga yang dibutuhkan minimal 120 m^2 dan 20 m^2 untuk gudang alat kebersihan;
 - b) Tipe B, gudang alat olahraga yang dibutuhkan minimal 50 m^2 dan 20 m^2 untuk gudang alat kebersihan.
 - c) Tipe C, gudang alat olahraga yang dibutuhkan 20 meter persegi dan 9 meter persegi untuk gudang dan alat kebersihan.

- 10) Ruang panel direncanakan untuk A, B, dan C harus diletakkan dengan ruang staf teknik.
- 11) Ruang mesin direncanakan untuk tipe A, B dan C dengan luas ruang yang sesuai kapasitas mesin yang dibutuhkan dan lokasi mesin tidak menimbulkan bunyi bising yang mengganggu ruang arena dan penonton.
- 12) Ruang kantin direncanakan untuk tipe A, untuk tipe B dan C diperbolehkan tanpa ruang kantin;
- 13) Ruang pos keamanan direncanakan untuk tipe A dan B, untuk tipe C diperbolehkan tanpa ruang pos keamanan;
- 14) Tiket box direncanakan untuk untuk tipe A dan B sesuai kapasitas penonton;
- 15) Ruang pers direncanakan untuk tipe A, B dan C sebagai berikut:
 - a) Harus disediakan kabin untuk awak TV dan Film.
 - b) Tipe A dan B harus disediakan ruang telepon dan telex, sedangkan untuk tipe C boleh tidak disediakan ruang telepon dan telex.
 - c) Toilet khusus untuk pria dan wanita masing-masing minimal 1 unit terdiri dari 1 kakus jongkok dan 1 bak cuci tangan.
- 16) Ruang VIP direncanakan untuk tipe A dan B yang digunakan untuk tempat wawancara khusus atau menerima tamu khusus.
- 17) Tempat parkir direncanakan untuk tipe A dan B, sebagai berikut :
 - a) Jarak maksimal dari tempat parkir, pool atau tempat pemberhentian kendaraan umum menuju pintu masuk gedung olahraga 1500m.
 - b) Satu ruang parkir mobil dibutuhkan minimal untuk 4 orang pengunjung pada saat jam sibuk.

18) Toilet penyandang cacat direncanakan untuk tipe A dan B sedangkan untuk tipe C diperbolehkan tanpa toilet penyandang cacat. Fasilitas yang dibutuhkan minimal, sebagai berikut:

- a) 1 unit yang terdiri dari 1 buah kakus, 1 buah peturasan, 1 buah bak cuci untuk pria dan 1 buah kakus duduk serta 1 buah bak cuci tangan untuk wanita.
- b) Toilet untuk pria harus dipisahkan dari toilet untuk wanita.
- c) Toilet harus dilengkapi dengan pegangan untuk melakukan perpindahan dari kursi roda ke kakus duduk yang diletakan di depan dan di samping kakus duduk setinggi 80 cm.

19) Jalur sirkulasi untuk penyandang cacat harus memenuhi ketentuan, sebagai berikut:

- a) Tanjakan harus mempunyai kemiringan 8%, panjangnya maksimal 10m.
- b) Permukaan lantai selasar tidak boleh licin, harus terbuat dari bahan-bahan yang keras dan tidak boleh ada genangan air.
- c) Pada ujung tanjakan harus disediakan bagian datar minimal 180 cm.
- d) Selasar harus cukup lebar untuk kursi roda melakukan putaran 180° .

2.1.7 Tata Cahaya

Tingkat penerangan, pencegahan silau serta sumber cahaya lampu harus memenuhi ketentuan sebagai berikut:

- 1) Tingkat penerangan horizontal pada arena 1 m diatas permukaan lantai untuk ke-3 kelas, sebesar:
 - a) Untuk latihan dibutuhkan minimal 200 lux.

- b) Untuk pertandingan dibutuhkan minimal 300 lux.
- c) Untuk pengambilan video dokumentasi dibutuhkan minimal 1000 lux.
- 2) Penerangan buatan dan atau penerangan alami tidak boleh menimbulkan penyilauan bagi para pemain.
- 3) Pencegahan silau akibat matahari harus sesuai dengan SK SNI T – 05 – 1989 – F, Departemen Pekerjaan Umum, tentang Tata Cara Penerangan Alami Siang hari untuk rumah dan gedung.
- 4) Sumber cahaya lampu atau bukan harus diletakan dalam satu area pada langit-langit sedemikian rupa sehingga sudut yang terjadi antara garis yang menghubungkan sumber cahaya tersebut dengan titik terjauh dari arena setinggi 1,5 m garis horizontalnya minimal 30° ,
- 5) Apabila gedung olahraga digunakan untuk menyelenggarakan lebih dari satu kegiatan cabang olahraga, maka untuk masing-masing kegiatan harus tersedia tata lampu yang sesuai untuk kegiatan yang dimaksud.
- 6) Masing-masing tata lampu harus merupakan instalasi yang terpisah, satu dengan lainnya.
- 7) Apabila menggunakan tata cahaya buatan, harus disediakan generator set yang kapasitas dayanya minimum 60% dari daya terpasang, generator set harus dapat bekerja maksimum 10 detik pada saat setelah aliran PLN padam.

2.1.8 Tata Udara

Tata udara dapat menggunakan ventilasi alami atau ventilasi mekanis, serta harus memenuhi ketentuan sebagai berikut:

- 1) Apabila menggunakan ventilasi alami, maka harus memenuhi:
 - a) Luas bukaan minimum adalah 6 % dari luas lantai efektif.
 - b) Perletakan ventilasi alami harus diatur mengikuti pergerakan udara silang.

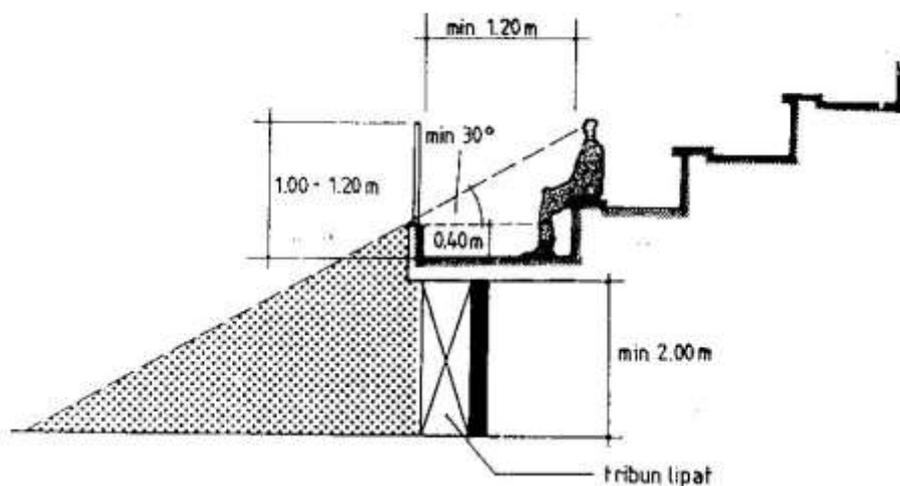
2) Apabila menggunakan ventilasi buatan, maka harus memenuhi:

- a) Volume pergantian udara minimum sebesar $10-15 \text{ m}^3/\text{jam/orang}$.
- b) Alat ventilasi buatan tidak menimbulkan kebisingan di dalam arena dan tempat penonton.

2.1.9 Tribun Penonton

Pemisaha Tribun harus memenuhi ketentuan sebagai berikut:

- 1) Pemisahan antara tribun dan arena dipergunakan pagar transparan dengan tinggi minimal 1,00 m, dan maksimal 1,20 m.
- 2) Tribun yang berupa balkon dipergunakan pagar dengan tinggi bagian masif minimal 0.40 m dan tinggi keseluruhan antara 1,00 – 1,20 m.
- (3) Jarak antara pagar dengan tempat duduk terdepan dari tribun minimal 1,20 m.



Gambar 2 Tribun

2.1.10 Persyaratan Umum Gelanggang Olahraga

Dalam sebuah ruang olahraga indoor terdapat beberapa fasilitas seperti :

- 1) Area olahraga umum: terdiri dari lapangan olahraga, area penonton (tribun),

area official (petugas garis, wasit, pelatih, dan lain-lain), ruang peralatan olahraga, ruang teknik, ruang pelatih, ruang ganti, kamar mandi, toilet, janitor, dan sebagainya. 2) Area olahraga indoor meliputi tempat latihan bulutangkis, bola voli, bilyard, dan tempat latihan kebugaran. 3) Area administrasi meliputi ruang receptionist, kantor pengelola, ruang rapat pengelola, pantry, gudang, dan ruang arsip. 4) Area penerima tamu meliputi : front office, loket penjualan tiket, loket pendaftaran keanggotaan atau penyewaan, entrance hall, lobby, dan toilet umum. 5) Area Rekreasi : cafetaria, taman bermain, sport shop, dan kolam renang. 6) Area Pendidikan : Perpustakaan buku-buku olahraga. 7) Keamanan : faktor keamanan terhadap api, keributan/kerusakan, dan kecelakaan. 8) Area Ibadah : musholla dan ruang tempat wudhu.

2.1.11 Persyaratan Fasilitas-fasilitas pada Gelanggang Olahraga

Fasilitas gelanggang olahraga dibagi menjadi 2 bagian,yaitu : 1) Fasilitas utama yaitu fasilitas-fasilitas yang menjadi keutamaan dalam lingkuo bangunan Gelanggang Olahraga. Contoh: Lapangan Bulutangkis, hall basket, dan sebagainya. 2) Fasilitas penunjang yaitu fasilitas yang menjadi pelengkap daripada fasilitas-fasilitas utama yang ada di bangunan Gelanggang Olahraga. Contoh : Cafetaria, Perpustakaan, sport shop, dan sebagainya.

2.1.11.1 Arena Olahraga Basket

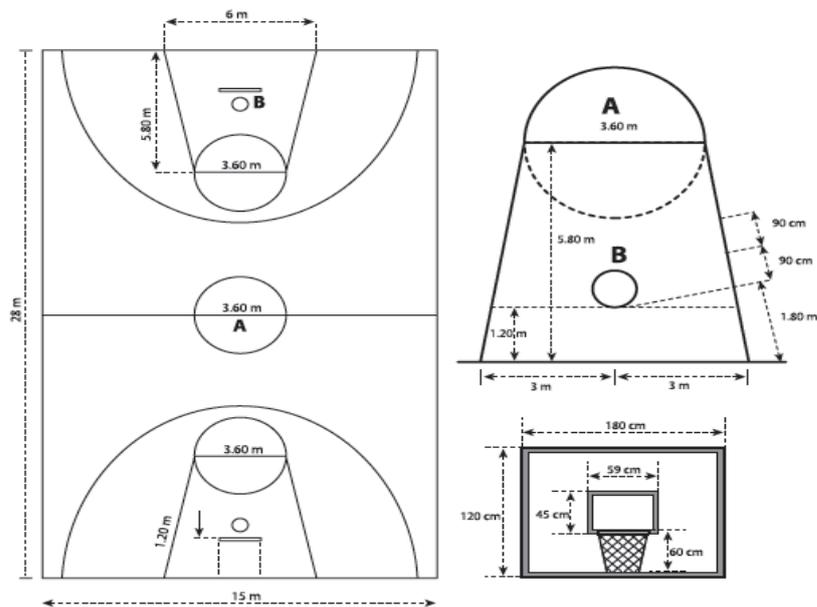
Ada beberapa faktor yang harus diperhatikan dalam perencanaan dan perencanaan lapangan basket, antara lain adalah :Ukuran lapangan basket area bebas diluar lapangan, ketinggian ruangan, kebutuhan ruang-ruang, sirkulasi antar manusia, fasilitas keamanan dan kenyamanan penonton, pencahayaan dan penghawaan baik secara buatan maupun alami.

Tabel 4. Ukuran lapangan basket

| DIMENSI / UKURAN LAPANGAN BASKET | | | |
|--|----------------------|--------------------------------------|------------------------------------|
| | Internasional | Nasional | Klub/Rekreasi |
| Court Dimension | | | |
| Lenght | 28 m | 24-28 m | 24-28 m |
| Width | 15 m | 13-15 m | 13-15 m |
| Out of bounus surround | 2,05 m | 2,05 m | 1,05 m |
| Extra one side for official and team area | 3 m | 3 m | C : 0,9 m |
| Overall minimum dimensions area | 32 x 22,1 m | 32 x 22,1 m to 28,1x20,1m | C : 30,1x18m to26,1x16m |
| Height, clear minimum | 7,0 m | 7,0 m | C: 7,0 m R: 6,7 m |

Sumber :*Sport Council, Indoor Sports*

Lapangan permainan harus rata, memiliki permukaan keras yang bebas dari segala sesuatu yang menghalangi dengan ukuran panjang 28 m dan lebar 15 m yang diukur dari sisi dalam garis batas.



Gambar 3. Lapangan Basket

Sumber: Syifaun Niam. 2014. Gambar dan Ukuran lapangan Bola Basket

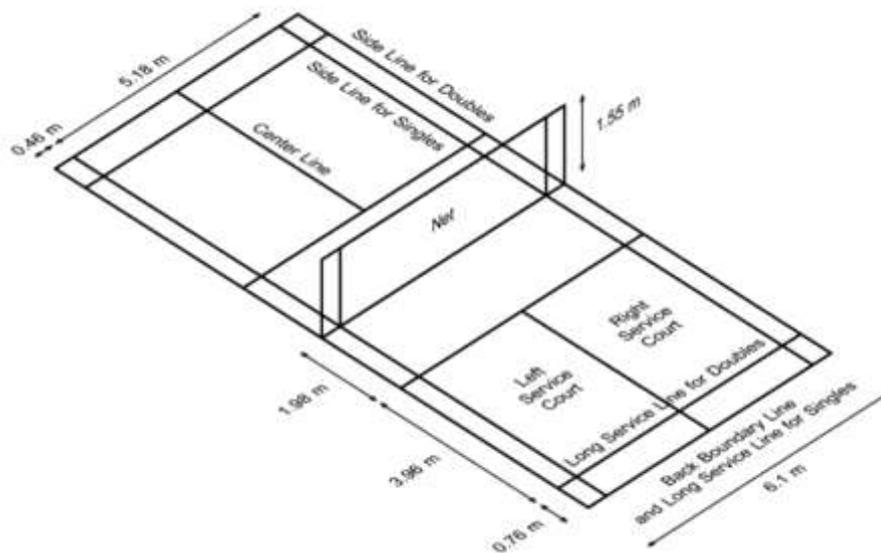
Standar Internasional. Diunduh pada 27/03/2015

2.1.11.2 Arena Olahraga Bulutangkis

Adapun hal-hal yang harus diperhatikan dalam perencanaan dan perancangan lapangan bulutangkis adalah :Ukuran lapangan bulutangkis dan area diluar permainan, yaitu area aman disekitar lapangan, ketinggian plafon, penghawaan dan penerangan diseluruh ruangan, lantai anti licin dan tidak boleh berwarna cerah dan menimbulkan pantulan cahaya dan permukaan lantai tidak dari batubata, beton tetapi harus dari kayu atau karpet sintetis.

Tabel 5. Ukuran Lapangan Bulutangkis

| | DIMENSI / UKURAN LAPANGAN BULUTANGKIS | | |
|--|--|---------------------|-----------------------|
| | Internasional/na sional | Regional country | Club and Receation |
| Tinggi minimal ruangan | 9,1 m | 8,4 m | 6,7-7,6 m |
| Area lapangan | 13,4 m | 13,4 m | 13,4 m |
| Panjang | | | |
| Lebar | 6,1 m | 6,1 m | 6,1 m |
| Jarak dinding dari garis lebar,min | 2,3 m | 2,3 m | 1,5 m |
| Jarak dinding dari garis panjang, min | 2,2 m | 2,2-1,2 m | 1,5 m |
| | 2 m | 0,9 – 2 m | 1,2 m |
| Minimum overall area | | | |
| For a single court | 18x10,5 m | 18x10,5 m | 16,4x8,4 m |
| For a parallel pair | 18x18,6 m | 18x18,6 m | 16,4x15,5 m |
| For each additional court | 18x8,1 m | 18x8,1 m | 16,4x15,5 m |



Gambar 4 Lapangan Bulutangkis

Sumber: Aden. 2010. Ukuran Lapangan Bukutangkis Internasional.

www.adenmas.wordpress.com. Diunduh pada 27/03/2015, pk. 19.30

Olahraga bulutangkis merupakan olahraga yang dimainkan dengan net, raket, dan bola dengan teknik pemukulan yang bervariasi mulai dari pemukulan yang relatif lambat hingga yang sangat cepat disertai dengan gerakan tipuan. Menurut Jhonson (1984:5) permainan bulutangkis adalah salah satu jenis olahraga yang tidak banyak jumlahnya, yang dapat dimainkan oleh regu-regu campuran pria dan wanita dalam pertandingan daerah dan nasional. Lapangan bulutangkis memiliki bentuk dan ukuran yg sudah tertera pada gambar dibawah. Garis dalam lapangan ditandai dengan warna putih, hitam, atau warna lainnya yang terlihat jelas, dengan tebal garis 3,8 cm (1,5 inci). Dalam menandai lapangan, lebar dari garis tengah lapangan harus dibagi dua, sama antara bidang servis kanan dan kiri. Ketebalan garis servis pendek dan garis servis panjang (masing-

masing 3,8 cm) harus berada didalam ukuran 3,96 m yang dicantumkan dalam panjang lapangan servis, dan ketebalan semua garis batasnya 3,8 cm harus berada dalam batas ukuran yang telah ditentukan. lapangan servis Jaring setinggi 1,55 m berada tepat ditengah lapangan. Jaring harus dibuat dari tali halus yang disamak dan dijala dengan jarak 1,6 cm sampai dengan 2,0 cm. Jaring harus terentang dengan tegang dan kuat di antara tiang-tiang dan harus memiliki lebar 76 cm. Ujung atas jaring harus berada 152 cm dari lantai pada pertengahan lapangan dan 155 cm dari lantai pada tiang-tiangnya. Jaring harus mempunyai tepi dari pita putih selebar 3,8 cm, serta bagian tengah pita tersebut didukung oleh kawat atau tali, yang ditarik ditegangkan dari ujung-ujung tiang.

2.1.11.3 Arena Olahraga Voli

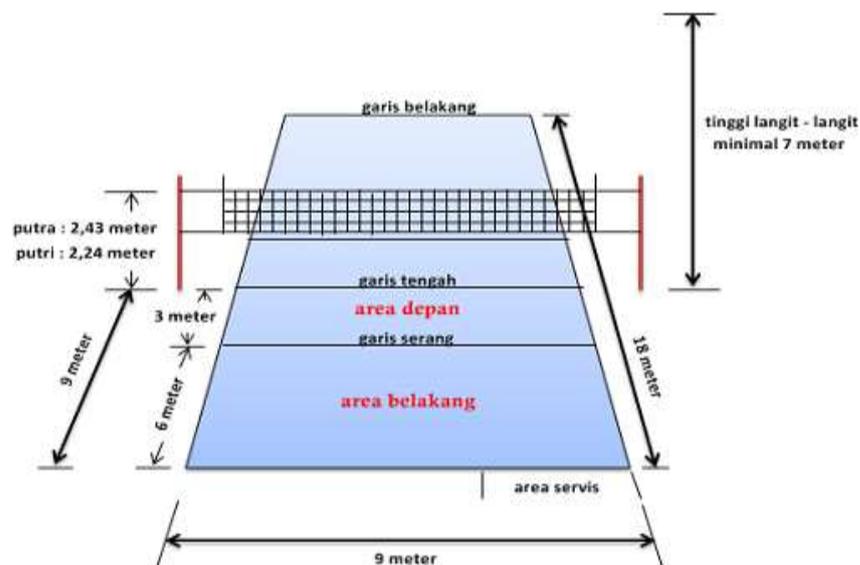
Olahraga volly adalah cabang olahraga beregu yang dimainkan oleh 2 tim yang masing-masing tim terdiri dari 6 orang pemain dengan lapangan yang dipisahkan oleh net dan setiap regu hanya bisa memainkan bola dengan 3 kali sentuhan (Munasifah, 2008:3). Pantulan bola yang diperbolehkan menggunakan seluruh anggota badan (PP. PBVSI, 2011:15).

Tabel 6 Ukuran lapangan Voli

| DIMENSI / UKURAN LAPANGAN VOLI | | | | |
|---------------------------------------|---------------|----------|-------------------------|---------------|
| Space table | | | | |
| | Internasional | nasional | Regional, country, club | Recreationa l |
| Playing Area | | | | |
| Length | 18 m | 18 m | 18 m | 18 m |
| Width | 9 m | 9 m | 9 m | 9 m |

| | | | | |
|---|---------|----------|---------|---------|
| Backline clear space | 8 m | 3 m | 3 m | 2 m |
| Sideline clear space | 5 m | 3 m | 3 m | 2 m |
| Official space additional on one side | 3 m | 2 m | 2 m | |
| Spectators margin addition on the other three sides | 3 m | 2 m | | |
| Minimum overall space | | | | |
| Area | 40x25 m | 28x19m | 24x17 m | 22x13 m |
| Clear height | 12,5 m | 10,5m(1) | 7 m | 7 m (2) |

Panjang lapangan 18 m, lebar lapangan 9 m, tinggi ruang lapangan minimal 7 m keatas, daerah bebas 3 m dari masing – masing tepi lapangan, panjang net 9,50 – 10 m, lebar net 1 m, tinggi net untuk putra 2,43 m, tinggi net untuk putri 2,24 m, tebal garis – garis lapangan 5 cm, garis serang 3 m dari garis tengah, garis service 20 dari garis batas.



Gambar 5 lapangan voli

Lapangan permainan bola voli berbentuk empat persegi panjang dengan ukuran panjang 18 meter dan lebar 9 meter. Lapangan dikelilingi oleh daerah bebas selebar 3 meter dengan suatu penghalang setinggi 7 meter dari permukaan lapangan permainan. Untuk kompetisi internasional yang resmi, daerah bebas itu harus berukuran 5 meter dari garis samping dan 8 meter dari garis akhir. Penghalangan ruang bebas harus berukuran minimal setinggi 12,50 meter dari permukaan lapangan permainan.

a. Garis batas lapangan

Garis batas lapangan voli meliputi: 1) Dua garis samping dan dua garis akhir menandai batas – batas lapangan permainan. Baik garis samping maupun garis akhir termasuk ke dalam ukuran lapangan permainan. 2) Garis tengah, garis tengah (poros) membagi lapangan permainan menjadi dua petak lapangan yang masing–masing berukuran 9 x 9 meter. Garis ini terentang dibawah net dari

garis samping kegaris samping lainnya. 3) Semua garis lapangan lebarnya 5 cm, harus berwarna terang, dan berbeda warna dari warna lantai dan garis lainnya.

b. Daerah lapangan permainan

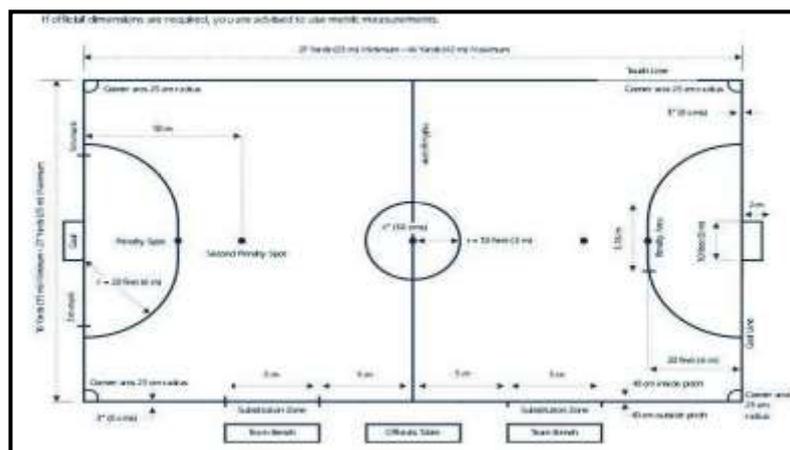
Daerah lapangan permainan meliputi: 1) Daerah depan, daerah depan pada setiap petak lapangan dibatasi oleh poros (garis tengah) dan garis serang yang berjarak 3 meter dari garis tengah. 2) Daerah servis, daerah servis lebarnya 9 meter dan berada dibelakang garis akhir. Sisi – sisinya dibatasi oleh dua garis pendek, masing–masing panjangnya 15 cm. 3) Daerah pergantian, daerah pergantian adalah perpanjangan dari kedua garis serang di dekat meja pencata. 4) Daerah pemanasan, untuk kompetisi yang dilaksanakan FIVB, daerah pemanasan berukuran 3 x 3 meter. Tempatnya adalah di sudut samping bangku cadangan diluar daerah bebas.

2.1.11.4 Arena Olahraga Futsal

Dalam beberapa tahun terakhir ini perkembangan futsal sangat marak di Indonesia, dan perkembangannya sangat pesat disemua kalangan masyarakat. Yang mempengaruhi perkembangan olahraga futsal ini adalah dalam permainannya dapat dimainkan oleh lima orang setiap tim, berbeda halnya dengan sepakbola konvensional yang pemainnya berjumlah sebelas orang setiap tim. Ukuran lapangan dan ukuran bolanya pun lebih kecil dibandingkan ukuran yang digunakan dalam sepakbola ini menyebabkan lahan yang digunakan tidak luas. Aturan permainannya pun tidak sama dengan sepakbola, aturan permainan dalam olahraga futsal dibuat sedemikian ketat oleh FIFA agar permainan ini berjalan dengan fair play dan juga untuk menghindari cedera yang terjadi sebab underground atau lapangan yang digunakan untuk pertandingan

internasional terbuat dari kayu atau rubber/plastic. Dengan ukuran lapangan yang lebih kecil dan jumlah pemain yang lebih sedikit, permainan futsal cenderung lebih dinamis. Lapangan harus berbentuk persegi panjang dengan garis yang ada disamping harus lebih panjang daripada garis gawang.

Ada beberapa faktor yang harus diperhatikan dalam perencanaan dan perancangan lapangan futsal, antara lain adalah : ukuran lapangan futsal dan area bebas diluar lapangan, kebutuhan ruang-ruang, sirkulasi antar manusia, fasilitas keamanan dan kenyamanan penonton, pencahayaan dan penghawaan baik secara alami dan buatan.



Gambar: 6. Lapangan Futsal

Sumber: 2014. Peraturan futsal FIFA. www.futsalife.com. Diunduh pada 26/03/2015, pk. 19.00

a. Tanda lapangan

Tanda-tanda yang harus diperhatikan dalam lapangan futsal yaitu : 1) Tanda garis, untuk mengetahui batas – batas lapangan , harus ada tanda yang berwujud garis. Garis yang ada dipanjang lapangan disebut garis samping dan garis yang sejajar dengan gawang disebut garis gawang. Garis yang ada

dilapangan semunya setebal 8 cm. 2) Tanda lingkaran, lapangan dibagi menjadi dua bagian, sedangkan pembatas yang ada di tengah juga ada garisnya. Pada garis tengahnya dibuat tanda bulat sebagai tanda pusat. Dari titik tengah tersebut dibuat lingkaran dengan diameter 3 m. 3) Daerah penalty, daerah penalty ditandai dari masing – masing ujung lapangan. Seperempat lingkaran dengan radius 6 m, sebagai pusatnya masing – masing tiang gawang. Bagian atas dari masing – masing seperempat lingkaran dihubungkan dengan garis sepanjang 3,14 m sejajar dengan garis gawang. 4) Tanda titik pinalti, tanda titik pinalti digambarkan ditengah – tengah garis hubunng seperempat lingkaran. 5) Tanda titik penalty kedua, titik penalty kedua digambarkan di lapangan dengan jarak 10 m dari titik tengah antara kedua tiang gawang.

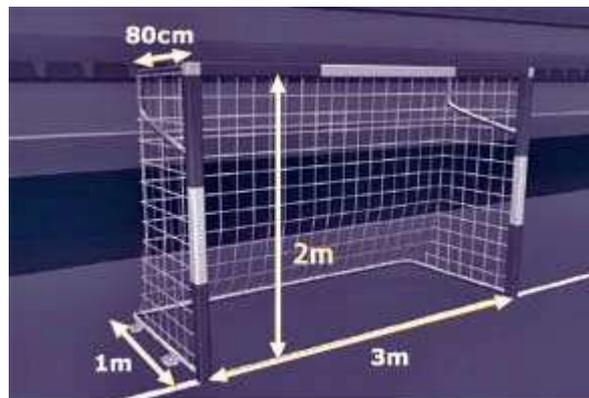
b. Daerah dan Jarak Daerah Pergantian Pemain

Daerah pergantian pemain ada pada samping lapangan yang sama dengan tempat duduk tim, yang secara langsung berada di depannya dimana para pemain masuk dan meninggalkan lapangan harus ada dalam tempat pergantian pemain. 1) Daerah Pergantian pemain, daerah pergantian berada pemain didepan tempat duduk para pemain dengan ukuran panjang 5 m dan lebar 80 m, terbagi atas 40 cm berada dalam lapangan dan 40 cm berada di luar lapangan. Jarak antara tempat pergantian pemain dengan tim yang lain sepanjang 5 m.

c. Gawang

Posisi gawang harus ditempat di bagian tengah garis gawang. Gawang harus terdiri dari dua tiang yang tegak yang sama dan masing – masing dipuncaknya dihubungkan dengan palang gawang yang mendatar. Jarak antara

tiang gawang yang satu dengan tiang gawang yang lain adalah 3 m, sedangkan jarak antara palang gawang bagian atas dengan tanah adalah 2 m. Kedua tiang gawang dan palang gawang memiliki lebar dan dalam yang sama, yaitu 8 cm, serta diberi jarring yang bahannya terbuat dari rami atau nilon. Jarring tersebut diikat ketiang gawang dan palang gawang kebelakang tiang gawang. Untuk lebar jarring, kedalaman tiang gawang bagian atas 80 cm dan bagian bawah lebar 1 m. Gawang boleh dipindahkan tetapi harus dipasang secara aman selama pertandingan berlangsung.



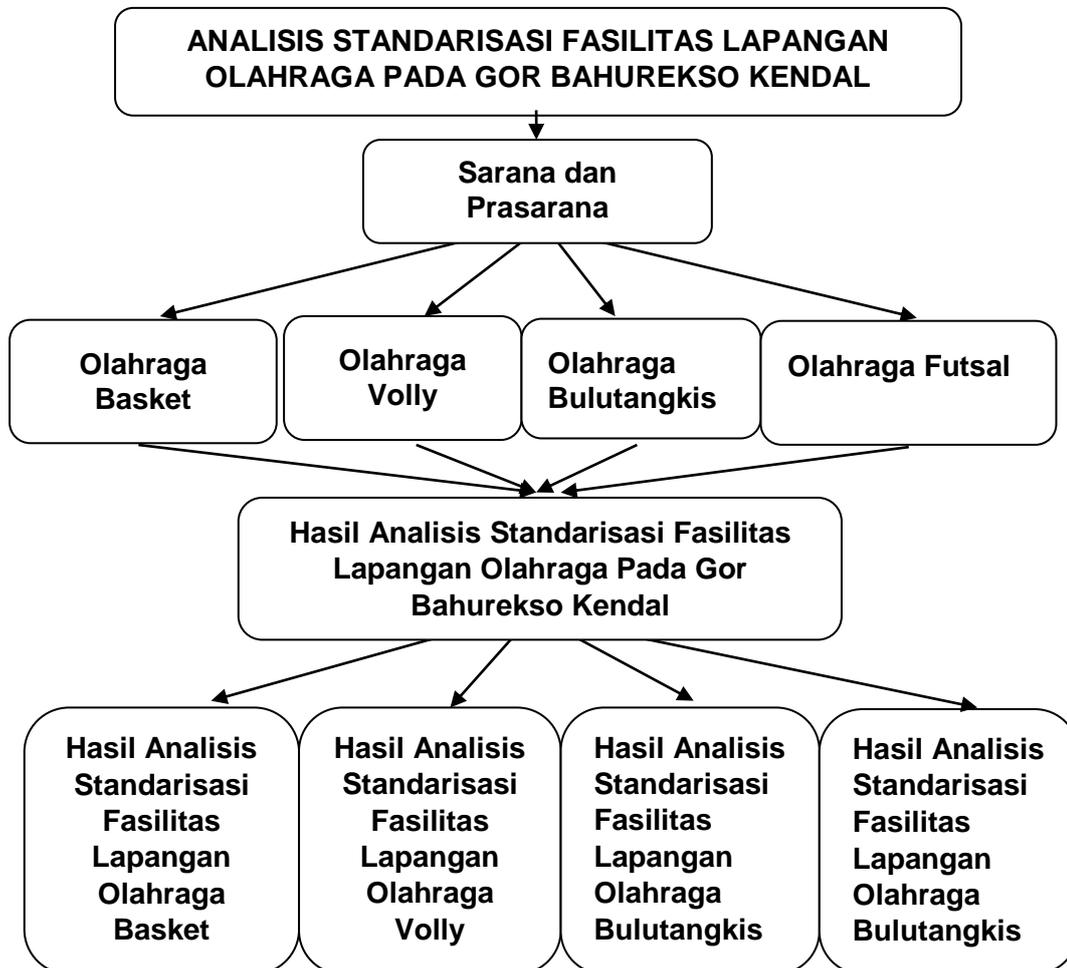
Gambar 2. 7. Gawang Futsal

Sumber: Hadi. 2013. Ukuran lapangan futsal Internasional Versi FIFA. Diunduh pada 26/03/2015, pk. 19.00

d. Permukaan lapangan

Permukaan lapangan futsal harus rata, mulus dan tidak licin. Lebih baik kalau lapangan dibuat dengan permukaan dari kayu atau bahan buatan yang lain, tetapi tidak dibenarkan dan dilarang keras memakai bahan dari beton.

2.2 Kerangka Berfikir



Gambar. 2.27 Bagan Analisis Standarisasi Fasilitas Lapangan Olahraga Pada Gor Bahurekso Kendal

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian ini berupa penelitian kualitatif. Setelah mengetahui penelitian menggunakan penelitian kualitatif yang diperlukan selanjutnya menentukan metode pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sesuai maka penelitian ini menggunakan metode survei dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. “Pengambilan data secara alami atau natural” dengan sifatnya ini maka dituntut keterlibatan peneliti secara langsung dilapangan (Suharsimi Arikunto, 2010:27). Data diperoleh dari hasil evaluasi berupa pengukuran mengenai analisis standarisasi fasilitas lapangan olahraga pada GOR bahurekso.

3.2 Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas. Variabel bebasnya adalah fasilitas lapangan olahraga pada GOR Bahurekso Kendal.

3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat pada waktu penelitian menggunakan sesuatu metode. Menurut Nasution (1992: 29); “instrumen penelitian tidak bersifat eksternal atau obyektif akan tetapi internal. Subyektif yaitu peneliti sendiri tanpa menggunakan test, angket atau eksperimen. Instrumen dengan sendirinya tidak menggunakan definisi operasional”. Instrumen penelitian utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan menggunakan wawancara mendalam (*indepth-interview*), sedangkan untuk memandu wawancara peneliti menyiapkan panduan pertanyaan tentang hal-hal pokok yang ingin diketahui.

Panduan ini mempermudah peneliti dalam mengarahkan pembicaraan atau wawancara. Namun demikian hal ini tidak menutup kemungkinan bahwa wawancara tersebut semakin berkembang sesuai dengan kondisi lapangan seperti bola salju (*snowball*). Alat bantu yang digunakan metode wawancara ini adalah catatan-catatan wawancara.

Peneliti kualitatif sebagai *human instrumen* berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Instrumen penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi berupa pengukuran standar lapangan, dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan oleh peneliti untuk pengukuran lapangan bulutangkis, basket, voli, futsal, dan Gelanggang Olahraga Bahurekso.

- 1) Tujuan : Untuk mengetahui ukuran lapangan beserta perlengkapannya.
- 2) Alat : Roll meter dan Alat tulis
- 3) Pelaksanaan : Petugas mengukur setiap lapangan dari panjang dan lebar lapangan beserta perlengkapannya.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Penelitian dimulai setelah peneliti memperoleh surat izin, setelah itu peneliti mempersiapkan kerangka kerja yang digunakan dalam penelitian ini untuk menggali atau memperoleh data, yaitu berupa analisis standarisasi fasilitas lapangan olahraga pada GOR Bahurekso Kendal. Dengan adanya panduan pedoman dari berbagai buku standarisasi fasilitas lapangan olahraga peneliti dapat menganalisis apakah fasilitas lapangan pada GOR Bahurekso Kendal sudah memenuhi standart.

3.4.1 Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (L. J. Moelong,2007:186).

Dalam penelitian ini subyek yang diwawancarai adalah Dinpora Kabupaten Kendal sebagai pengelola Gelanggang Olahraga bahurekso dan masing- masing pengguna lapangan bulutangkis, basket, voli, dan futsal yang ada di dalam Gor Bahurekso.

3.4.2 Observasi Berupa Pengukuran

Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian (S. Margono,2005:158). Berdasarkan ini peneliti menggunakan metode observasi dengan beberapa pertimbangan antara lain:

- 1) Teknik pengamatan didasarkan atas pengalaman secara langsung, sehingga peneliti memperoleh keyakinan tentang keabsahan data tersebut.
- 2) Memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya.
- 3) Pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proporsional maupun pengetahuan yang secara langsung diperoleh dari data.

- 4) Untuk menghindari keraguan pada peneliti tentang data yang dikumpulkannya, yang dapat disebabkan antara lain oleh peneliti kurang dapat mengingat peristiwa pengukuran.
- 5) Dalam kasus-kasus tertentu dimana teknik komunikasi lain tidak memungkinkan, pengamatan dapat menjadi alat yang sangat bermanfaat.

Evaluasi analisis standarisasi fasilitas lapangan olahraga pada GOR Bahurekso Kendal. Peneliti menggunakan observasi sebagai metode pengumpulan data dengan cara mengukur lapangan yang ada pada GOR Bahurekso Kendal.

Pencatatan data dengan tabel yang telah dibuat peneliti untuk mempermudah standart tidaknya fasilitas lapangan pada GOR Bahurekso Kendal.

3.4.3 Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, praisasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Didalam pelaksanaan dokumentasi peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya (SuharsimiArikunto,2006:158)

3.5 Tempat dan Waktu Penelitian

3.5.1 Tempat Penelitian

Tempat pengambilan data penelitian dilakukan di GOR Bahurekso Kendal dan Dinpora Kendal.

3.5.2 Waktu Penelitian

Waktu pengambilan data penelitian analisis standarisasi fasilitas lapangan olahraga pada GOR Bahurekso Kendal dilaksanakan pada hari ,tanggal 2015.

Karena penelitian ini bersifat *analisis* maka dalam penelitian ini hanya membutuhkan waktu satu kali dalam observasi, dilanjut dengan pengambilan data dengan cara mengambil mengukur fasilitas lapangan olahraga GOR Bahurekso Kendal, mewawancarai pengelola, dan mewawancarai pengguna.

3.5.3 Sasaran Penelitian

Sasaran penelitian ini adalah 1) Pengelola Gor Bahurekso Kendal, 2) Pemakai atau penyewa fasilitas olahraga Gor Bahurekso Kendal, dan 3) fasilitas lapangan gor tersebut.

3.6 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penelitian

Dalam penelitian ini diusahakan untuk menghindari adanya kesalahan selama melakukan pengambilan data. Maka dibawah ini dikemukakan beberapa faktor yang mempengaruhi selama penelitian dan peneliti berusaha untuk menghindarinya.

3.6.1 Faktor alat

Alat yang digunakan pada saat penelitian harus disiapkan sebelum penelitian dimulai. Seperti lapangan yang akan diteliti dan alat pengukurannya.

3.6.2 Faktor petugas

Kemampuan petugas dalam menganalisis dapat mempengaruhi hasil yang dicapai. Petugas harus memahami isi dari tabel yang telah dibuat oleh peneliti serta berwawasan luas dalam bidang olahraga.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dalam penganalisisan data tidak digunakan administrasi dan pengontrolan terhadap perlakuan, bersifat non statistik, sedikit menggunakan angka-angka, berupa frekuensi dan presentase. Penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan “apa adanya” tentang suatu variabel, gejala atau keadaan(Suharsimi Arikunto,2007:234).

3.7.1 Teknik Analisis Kualitatif

Analisis secara kualitatif digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dari wawancara dan dokumentasi. Tahap-tahap yang dilakukan dalam analisis kualitatif adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

3.7.1.1 Reduksi Data

Reduksi data diartikan secara sempit sebagai proses pengurangan data, namun dalam arti yang lebih luas adalah proses penyempurnaan data, baik pengurangan terhadap data yang kurang perlu dan tidak relevan, maupun penambahan terhadap data yang dirasa masih kurang atau merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari pola dan temanya. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara yang sedemikian rupa, hingga kesimpulannya dapat ditarik dan diverifikasi.

3.7.1.2 Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan dengan melihat sajian data, peneliti akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan yang memungkinkan untuk menganalisis dan mengambil tindakan lain berdasarkan pemahaman. Proses pengumpulan informasi berdasarkan kategori atau pengelompokan-pengelompokan yang diperlukan. Moeloeng mengatakan penyajian data atau kategorisasi merupakan upaya memilah-milah setiap satuan kedalam bagian-bagian yang memiliki kesamaan (Moeloeng, 2007:288).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gelanggang Olahraga Bahurekso Kendal

Gelanggang olahraga Bahurekso Kendal terletak di jalan Soekarno-Hatta Kabupaten Kendal, Gelanggang olahraga tersebut dibangun pada tahun 1991 dengan luas bangunan 6.770 m² dan berkapasitas 1500 penonton dengan mengacu pada klasifikasi gelanggang olahraga tipe B. Pemerintah Kabupaten Kendal membangun gelanggang olahraga ini bertujuan untuk menunjang sarana kegiatan olahraga bagi masyarakat Kendal dan para atlitnya, diharapkan dengan adanya fasilitas olahraga ini dapat memacu masyarakat dan para atlit untuk berolahraga dan berlatih untuk mencapai prestasi maksimal. Gelanggang Olahraga Bahurekso dikelola oleh DINPORA Kabupaten Kendal.

Sebagai pusat kegiatan olahraga Kabupaten Kendal Gelanggang olahraga Bahurekso dilengkapi dengan beberapa lapangan bertandar nasional yang meliputi 3 lapangan bulutangkis, 1 lapangan basket, 1 lapangan voli, dan 1 lapangan futsal. Bahan yang digunakan untuk arena olahraga menggunakan kayu dan beton. Sebagai penunjang kegiatan olahraga tersebut, gelanggang olahraga bahurekso memiliki 2 ruang ganti pemain, 1 ruang tiket, 1 ruang wasit, 2 gudang, untuk toilet 2 untuk pria dan 2 untuk wanita, dan 1 ruang teknisi. Untuk pencahayaan kegiatan saat malam hari gelanggang tersebut menggunakan 16 bolam lampu yang masing-masing lampu berkapasitas 250 watt.

Jarak area lapangan bulutangkis, basket, voli, dan futsal terhadap tribun sudah sesuai standar nasional, namun tinggi lantai terhadap tribun berdasarkan klasifikasi gelanggang tipe B yang mempunyai minimal 2 m di Gelanggang Bahurekso hanya setinggi 70 cm. Untuk pagar pembatas penonton dengan arena gelanggang bahurekso tidak ada pagar pembatas sama sekali. Tempat duduk penonton di gelanggang bahurekso berupa undakan yang diberi material kayu yang dicat dengan lebar 25 cm, lebar tempat duduk tersebut tidak sesuai dengan klasifikasi gelanggang olahraga tipe B yang minimal lebar tempat duduk 40 cm.

Pemakaian Gelanggang Olahraga Bahurekso telah diatur dalam protap pemakaian bagi petugas maupun pengguna Gelanggang Olahraga.

1) Petugas Perawat Gelanggang

- a. Membersihkan gelanggang minimal 1 hari sekali.
- b. Setiap akan ada pemakaian, petugas menyiapkan peralatan yang akan digunakan pemakai untuk kegiatan olahraga. Seperti, menyiapkan net, tiang, dan menyalakan lampu jika pemakaian malam hari.
- c. Melakukan evaluasi setelah pemakaian.
- d. Membersihkan dan merawat setelah ada pemakaian.

2) Pemakai dan Pengunjung

- a. Pemakai tidak boleh memakai tanpa ijin pengelola.
- b. Pengunjung harus mematuhi peraturan yang ada.

- c. Menjaga keamanan, kenyamanan, dan kebersihan.
- d. Dilarang berbuat kerusuhan.

Dalam kegiatan pengelolaan Gelanggang Bahurekso Pemerintah Kabupaten Kendal ada beberapa kendala yang sering dihadapi seperti halnya kerusakan sarana penunjang yaitu kerusakan atap, sirkulasi udara atau angin yang masuk, dan kurang bersihnya toilet. Kendala tersebut dikarenakan sudah lamanya gor tersebut berdiri, namun Dinpora Kendal selaku pengelola gelanggang olahraga tersebut berupaya semaksimal mungkin untuk memperbaiki kerusakan dan kekurangan penunjang kegiatan olahraga, agar masyarakat dan atlet merasa nyaman saat melakukan kegiatan disana. Dalam proses perbaikan gelanggang olahraga, Dinpora selaku pihak pengelola melakukan kerja sama dengan pihak swasta dikarenakan kurangnya pekerja untuk kegiatan tersebut, misalnya pengecatan dan perbaikan sarana prasarana penunjang kegiatan olahraga di gor tersebut.

Pengelolaan fasilitas olahraga di Gelanggang olahraga Bahurekso dalam hal perencanaan seperti yang diungkapkan oleh pengelola dalam wawancara dibawah ini: “Untuk perencanaan fasilitas olahraga di Gelanggang Olahraga Bahurekso sudah berjalan baik, karena setiap tahun pasti ada perbaikan-perbaikan peralatan penunjang kegiatan olahraga di gelanggang tersebut”. (Wawancara kepada pengelola yaitu staf sarana dan prasarana Mbak Siti Mukaromah, 7 maret 2016 pukul 13.00 WIB)

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa perencanaan pengelola Gelanggang Olahraga Bahurekso melakukan kegiatan perbaikan peralatan untuk menunjang kegiatan olahraga. Keterjaminan terlaksananya program kerja yang

ada, maka selalu diadakan pengawasan terhadap kinerja karyawan di lapangan, dengan mengecek langsung, dan mengontrol setiap hari. Minat masyarakat untuk melakukan kegiatan di Gelanggang Olahraga sangat tinggi, namun kenyataannya tidak hanya digunakan untuk kegiatan olahraga saja tapi kegiatan non olahraga seperti pernikahan, konser musik, dan lain-lain. Dalam beberapa tahun belakangan pengelola mendapat banyak komplain dari penyewa fasilitas olahraga digelanggang olahraga tersebut.

Sistem pengelolaan dana untuk kegiatan pengelolaan fasilitas Gelanggang Bahurekso dari APBD, yang secara rutin masuk dalam RAPBD pada setiap tahunnya. Dana dari hasil penyewaan gedung disetorkan ke kas daerah sehingga DINPORA Kabupaten Kendal sebagai pengelola selalu membuat laporan keuangan pemasukan dan pengeluaran dan dilaporkan kepada Pemerintah Daerah. Dana yang diperoleh dari APBD tersebut untuk kegiatan perawatan dan perbaikan fasilitas Gelanggang Olahraga Bahurekso.

Tabel 7 Rangkuman hasil wawancara terhadap pengelola gelanggang olahraga bahurekso

| NO | ASPEK-ASPEK | KETERANGAN HASIL |
|-----------|--|--|
| 1 | Perencanaan fasilitas | Sudah baik karena setiap tahun ada perbaikan |
| 2 | Sumber dana | APBD |
| 3 | Ketercukupan sarana prasarana bagi pemakai | Kurang lengkap belum memiliki generator listrik |
| 4 | Kondisi sarana prasarana | Kurang baik, kurangnya tenaga perawatan gelanggang |

| | | |
|----|--------------------------------------|---|
| 5 | Prosedur penggunaan fasilitas | Harus mengajukan surat sewa tempat 7 hari sebelum penggunaan |
| 6 | Prosedur pemeliharaan | Setiap hari oleh petugas kebersihan |
| 7 | Penggunaan dana | Untuk perawatan gedung dan perlengkapan |
| 8 | Sistem laporan pendanaan | Dilaporkan setiap bulan melalui SPJ |
| 9 | Sistem pengecekan alat dan fasilitas | Sebelum dan sesudah pemakaian |
| 10 | Minat pemakaian gelanggang bahurekso | Masyarakat sangat berminat karena harga sewanya sangat murah 20.000 per jam |
| 11 | Komplain dari pemakai | Tidak adanya generator listrik, lantai licin, dan toilet tidak terawat |
| 12 | Kelengkapan sarana dan prasarana | Masih belum lengkap |

Hasil wawancara terhadap fasilitas lapangan gelanggang olahraga bahurekso yang diungkapkan oleh pemakai lapangan bulutangkis dalam wawancara dibawah ini : "Kualitas lantai lapangan dan fasilitas penunjang yaitu toilet kurang mendapat perawatan dengan baik dari pengelola, karena lantai sangat licin saat dipakai untuk olahraga voli dan toilet kotor jika harus dipakai untuk ganti pakaian. Untuk pencahayaan sudah baik, namun tata udara atau sirkulasi angin sangat kencang karena bagian dinding tribun dengan atap ada

celah yang lebar”. (Wawancara terhadap pemakai yaitu Bapak Pri pengurus bulutangkis Bank Jateng Kendal, 8 maret 2016 pukul 18.00 WIB)

Hasil wawancara terhadap fasilitas lapangan gelanggang olahraga bahurekso yang diungkapkan oleh pemakai lapangan basket dalam wawancara dibawah ini: “Lapangan basket di gelanggang bahurekso sudah memenuhi standar nasional tapi untuk sarana penunjangnya harus banyak dilakukan perbaikan agar pengguna merasa nyaman sebelum dan sesudah berolahraga”. (Wawancara terhadap pemakai lapangan basket yaitu Bapak Nova Charis, 11 maret 2016 pukul 18.00 WIB)

Hasil wawancara terhadap fasilitas lapangan di gelanggang olahraga bahurekso yang diungkapkan oleh pemakai lapangan voli dalam wawancara dibawah ini: “ Perawatan perlengkapan penunjang kegiatan olahraga sangat minim oleh pengelola, ini dikarenakan biaya sewa yang murah sehingga untuk kegiatan pemeliharaan kurang begitu maksimal”. (wawancara terhadap pemakai lapangan voli pengurus tim bola voli Bahurekso Kendal Bapak Nur Sukamto, 9 maret 2016 pukul 18.00 WIB).

Hasil wawancara terhadap fasilitas lapangan di gelanggang olahraga bahurekso yang diungkapkan oleh pemakai lapangan futsal dalam wawancara dibawah ini: “Lapangan futsal digelanggang olahraga tersebut secara ukuran sudah memenuhi standar nasional, namun sangat disayangkan untuk tanda lapangan seperti tendangan pinalti ledua tidak ada dan lapangan tersebut masih ada bagian yang menggunakan beton sehingga mengganggu permainan saat posisi bola dipinggir lapangan”. (wawancara terhadap pemakai lapangan futsal Mas Naufal Penkid fc, 12 maret 2016 pukul 20.00 WIB).

Tabel. 8 Fasilitas Olahraga Yang Ada Pada Gelanggang Bahurekso Kendal Tahun 2016

| NO | FASILITAS | KETERANGAN |
|----|-----------------------------|---|
| 1 | Fasilitas lapangan olahraga | 3 Bulutangkis, Basket, Voli, Dan Futsal |
| 2 | Jenis lantai | Lantai menggunakan bahan kayu yang dikelilingi beton, dalam keadaan kurang perawatan |
| 3 | Penerangan | Gelanggang bahurekso menggunakan lampu berkapasitas 4600 watt sudah berstandar nasional |
| 4 | Zona bebas | Zona bebas sudah sesuai dengan standar tata ruang gedung olahraga antara arena dan tribun penonton. |
| 5 | Tribun penonton | Memiliki kapasitas 1500 penonton, tanpa pembatas dari arena lapangan, dan memiliki tempat duduk yang kurang berstandar minimal yaitu 40 cm dan bersifat undaan dari bahan kayu. |
| 6 | Ruang ganti pemain | Memiliki 2 ruang ganti pria dan 2 ruang ganti wanita, masing-masing kamar mandi hanya ada 1 kamar mandi tanpa ada looker didalamnya. |
| 7 | Ruang wasit | 1 kamar mandi tidak ada looker room. |
| 8 | Ruang pers | Tidak ada |
| 9 | Ruang medis | Tidak ada |
| 10 | Mushola | Tidak ada |
| 11 | Ruang tunggu | Tidak ada |
| 12 | Listrik | Hanya menggunakan listrik dari PLN |
| 13 | Gudang | 2 gudang |

| | | |
|----|-------|---------------|
| 14 | Loket | 1 ruang loket |
|----|-------|---------------|

Dari hasil wawancara dan hasil observasi menunjukkan bahwa pengelola gelanggang olahraga bahurekso tidak menjalankan manajemen pengelolaan fasilitas olahraga dengan baik, pemakai gelanggang olahraga bahurekso kurang puas terhadap fasilitas yang ada didalam gelanggang olahraga bahurekso yang meliputi, lantai yang tidak terawat secara baik yang menyebabkan permukaan lantai licin saat digunakan, toilet yang kurang kebersihannya dan tidak adanya locker room untuk tempat barang.

Fasilitas lapangan pada gelanggang olahraga bahurekso yang dikelola Dinpora Kabupaten Kendal dapat digolongkan menjadi 4 bagian :

1. Sangat baik

Dikatakan sangat baik jika lapangan olahraga sudah standar nasional dan jarak antara lapangan dan tribun sudah masuk dalam standar minimum zona bebas.

2. Kurang baik

Kurang baik dalam hal ini merupakan fasilitas yang sudah ada tetapi untuk kelengkapan belum terpenuhi dan perawatan kurang terjaga. Hal ini diketahui dari kurangnya ruang yang meliputi locker room, ruang tunggu, dan lantai yang licin karena tidak dirawat dengan baik.

3. Baik

Dapat dikatakan sudah baik apabila fasilitas yang sudah ada dan tidak dipergunakan lagi tetapi masih dalam keadaan terawat dan masih dalam pengawasan pengelola.

4. Cukup baik

Cukup baik dalam hal ini bisa diartikan fasilitas yang sudah lengkap akan tetapi belum memenuhi standart yang sudah ditetapkan badan standartisasi. Contoh kamar mandi belum ada wastafel, shower untuk mandi,dan pagar pembatas antara arena dan tribun.

4.2 Pembahasan

Keberhasilan Kabupaten Kendal di bidang olahraga ditentukan oleh prestasi yang dicapai oleh para atletnya. Untuk mencapai prestasi yang maksimal bukanlah pekerjaan yang ringan, tetapi bukan berarti tidak bisa dicapai. Prestasi olahraga di Kabupaten Kendal dipengaruhi oleh banyak faktor dimana faktor utama adalah tersedianya fasilitas olahraga yang memenuhi standar yang telah ditentukan dari cabang olahraga. Hal ini dikarenakan pentingnya fasilitas olahraga dalam keberhasilan para atlet dalam mencapai prestasi. Fasilitas yang standar sangat dibutuhkan oleh semua cabang olahraga, karena tanpa adanya fasilitas olahraga semua usaha akan sia-sia dan pencapaian tujuan akan lebih sulit.

Pemerintah Kabupaten Kendal dibidang olahraga melalui Dinpora mempunyai misi untuk meningkatkan potensi sumber daya keolahragaan dan memanfaatkan lintas sektoral, dan mewujudkan olahragawan yang berprestasi pada kompetisi ditingkat provinsi dan bertaraf nasional.

Dalam hal ini berkaitan erat dengan manajemen pengelolaan fasilitas olahraga, karena Gelanggang Olahraga Bahurekso merupakan fasilitas olahraga yang dikelola langsung oleh Pemerintah Kabupaten Kendal. Untuk mewujudkan misi yang telah ditetapkan Pemerintah Kendal maka harus melaksanakan fungsi-fungsi manajemen untuk mendapatkan fasilitas olahraga di Gelanggang

Olahraga Bahurekso yang bersatandar untuk menjamin para atletnya berlatih dan bertanding hingga tercapai prestasi yang maksimal.

4.2.1 Perencanaan

Fungsi perencananan sebagai penentu arah pembangunan pengelolaan fasilitas olahraga di gelanggang olahraga bahurekso sangat penting, karena perencanaan yang baik akan mempermudah proses berlangsungnya tahapan-tahapan selanjutnya.

Gelanggang Olahraga Bahurekso Kendal mempunyai perencanaan yang belum matang dan kurang baik untuk menjadi pusat kegiatan olahraga di Kabupaten Kendal. Pengelola Gelanggang olahraga belum bisa membuat perencanaan yang baik, karena kurangnya kegiatan perbaikan dan penambahan fasilitas penunjang untuk kegiatan olahraga. Terbukti banyak sekali keluhan tentang hal-hal yang berhubungan Gelanggang olahraga tersebut dan beberapa pengguna belum terpuaskan dengan kelengkapan sarana dan prasarana olahraga dalam Gelanggang olahrag Bahurekso Kendal meskipun secara resmi lapangan tersebut sudah sesuai standar nasional. Untuk proses pelayanannya bagi penyewa gor tersebut sudah memberikan pelayanan yang ramah. Untuk kegiatan pengelolaan gelanggang olahraga tersebut pihak Dinpora sebagai pengelolah Gelanggang Bahurekso mendapatkan dana dari Pemerintah Kendal melalui anggaran APBD, karena dana sewa yang diperoleh dari penyewaan gelanggang olahraga tersebut langsung masuk dikas daerah Kabupaten kendal.

Kurangnya fungsi perencanaan ini dapat di ketahui melalui wawancara yang dilakukan peneliti, yang sebagian besar hasil jawabannya sama antara olahraga basket, bulutangkis, voli, dan fusal. Keluhan mereka yaitu tentang tidak

terawatnya lantai yang kurang dipedulikan oleh pengelola sehingga lantai licin saat penyewa melakukan kegiatan olahraga disana. Karena pada dasarnya bukan hanya kegiatan olahraga saja yang dilakukan disana, pengelola lebih cenderung mengutamakan kegiatan atau event-event selain olahraga sebagai contoh event musik yang sering digelar disana sehingga para member yang seharusnya menggunakan lapangan tersebut untuk kegiatan olahraga ditiadakan.

4.2.2 Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah penentuan sumberdaya dan kegiatan-kegiatan untuk mencapai tujuan organisasi, perancangan, dan pengembangan suatu organisasi atau kelompok kerja yang akan dapat membawa hal-hal tersebut kearah tujuan, penugasan tanggung jawab tertentu dan kemudian pendelegasian kepada individu untuk melaksanakan tugas-tugasnya. Fungsi ini menciptakan struktur formal dimana pekerjaan ditetapkan, dibagi, dan dikoordinasikan.

Berdasarkan hasil pengamatan dilapangan, fungsi pengorganisasian digelanggan bahurekso berjalan dengan baik, hal ini dapat dilihat dari adanya koordinasi antara petugas atau karyawan dan petugas dengan penyewa. Pengelola memberikan tugas atau tanggung jawab kepada petugas untuk selalu membersihkan, pengecekan, dan menyiapkan peralatan olahraga di gor sebelum sesudah pemakaian. Pengelola membuat jadwal kegiatan dan selalu memberikan konfirmasi ulang bagi member atau penyewa yang akan menggunakan gelanggang olahraga bahurekso agar tidak terjadi kesalah pahaman antar penggunan atau penyewa gor tersebut. Selain itu, pengelola juga

rutin melakukan pelaporan penggunaan dana APBD dan dana sewa serta pengeluaran-pengeluaran tiap bulan dalam bentuk SPJ.

4.1.3 Penggerak

Fungsi penggerak secara sederhana adalah membuat karyawan melakukan apa yang harus mereka lakukan. Fungsi ini berkaitan dengan kualitas, gaya, dan kekuasaan pemimpin serta kegiatan-kegiatan kepemimpinan seperti komunikasi, motivasi dan disiplin. Fungsi penggerak yang telah dilakukan pengelola gelanggang olahraga bahurekso masih dilakukan kurang baik, karena dalam kenyataannya masih banyak komplek dari penyewa akan tidak terawatnya lantai pada gelanggang olahraga tersebut. Usaha yang dilakukan pengelola hanya sekedar mengontrol sarana dan prasarana yang ada, tanpa adanya perbaikan yang lebih lanjut lagi. Pengelola fasilitas olahraga gelanggang olahraga bahurekso telah memberikan arahan kepada bawahannya dan petugas kebersihan untuk dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab masing-masing. Namun petugas yang ada di gelanggang olahraga tersebut hanya 1, yang menyebabkan kekurangan personil jika harus membersihkan fasilitas olahraga tersebut. Sehingga keadaan lapangan di gelanggang olahraga bahurekso kurang memuaskan bagi para penggunanya.

4.2.4 Pengawasan

Pengawasan adalah penerapan cara dan peralatan untuk menjamin bahwa rencana telah dilaksanakan sesuai dengan yang telah ditetapkan. Untuk menjamin terlaksananya tujuan, pengelola harus selalu melakukan kegiatan pengawasan. Dengan datang langsung ke lapangan dan memakai atau hanya sekedar mengecek keadaan fasilitas lapangan yang ada digor bahurekso.

Karena dengan cara tersebut pengelola dapat mengetahui dan memahami keluhan-keluhan yang dirasa oleh pengguna lapangan di gelanggang olahraga tersebut.

Pengelola hendaknya selalu ada di gelanggang olahraga bahurekso untuk mengawasi para pengguna fasilitas agar sesuai peraturan yang telah ditentukan. Pengawasan ini dilakukan dengan cara pengecekan secara berkala terhadap fasilitas lapangan olahraga dan fasilitas pendukung di gelanggang olahraga bahurekso.

Pengawasan ini bertujuan agar pengelola mengetahui keluhan yang diungkapkan penyewa agar pengelola bisa segera memperbaiki fasilitas olahraga dan pelayanan bagi konsumen atau penyewa di gor bahurekso.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka penulis dapat menyimpulkan bahwa :

1. Fasilitas Gelanggang Olahraga Bahurekso Kendal masuk dalam kategori gelanggang tipe B yang berstandar nasional, namun masih ada beberapa penambahan dan pembenahan fasilitas penunjang kegiatan olahraga.
2. Pemakai gelanggang olahraga bahurekso banyak yang kurang terpuaskan saat melakukan aktifitas olahraga, namun minat pemakai sangat tinggi dikarenakan murah biaya sewa dan keterjangkauan wilayah gelanggang olahraga tersebut.
3. Manajemen pengelolaan fasilitas gelanggang bahurekso kurang baik, dikarenakan masih banyaknya fasilitas yang harus ditambah dan dibenahi agar pemakai terpuaskan saat melakukan kegiatan olahraga disana.

5.2 Saran

Berorientasi pada analisis dan simpulan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis mengajukan beberapa saran, yaitu:

Hendaknya pengurus gelanggang olahraga Bahurekso Kendal selalu mengecek kondisi lapangan dan kelengkapan lapangan sehingga jika ada kesalahan atau kekurangan perlengkapan lapangan bisa diketahui sehingga pengguna fasilitas gelanggang olahraga bahurekso bisa lebih maksimal

dalam kegiatan olahraganya. Untuk menanggulangi keluhan-keluhan yang diungkapkan oleh pengguna gor bahurekso hendaknya pengelola segera melakukan pembenahan terhadap lantai yang sudah tidak layak menurut pengguna. Dan pengelola lebih mengutamakan lagi kegiatan keolahragaan dan pengembangan bibit-bibit atlet dari pada lebih mengutamakan event-event non olahraga. Karena event non olahraga lebih cenderung dapat merusak fasilitas olahraga yang ada didalamnya.

DAFTAR PUSTAKA

- AIP, Sjarifudin. 1971. *Diktat Pengetahuan Olahraga*. Jakarta.
- Cholid Narbuko dan Abu Achmadi. 2009. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Depdiknas. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Departemen Pekerjaan Umum. Bandung : Yayasan LPMB
- Direktorat Fasilitas Olahraga. 2004. *Pedoman Manajemen Organisasi Olahraga*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Harsuki. 2003. *Perkembangan Olahraga Terkini*. Kajian Para Pakar. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Junaidi. 2013. *Jurnal Cidera Olahraga Pada Atlet Provinsi DKI Jakarta*
- Kristiyanto, agus. 2012. *Pembangunan Olahraga Untuk Kesejahteraan Rakyat dan Kejayaan Bangsa*. Surakarta : Yuma Pustaka.
- Kurniawan, Feri. 2011. *Buku Pintar Olahraga*. Jakarta : Laskar Aksara.
- Maksum, Ali, dkk. 2004. *Pengkajian Sport Development Indek (SDI), Proyek Pengembangan Dan Keserasian Kebijakan Olahraga Dirjen Olahraga Depdiknas Dan Pusat Studi Olahraga Lembaga Penelitian Universitas*. Jakarta :
- Munasifah. 2008. *Bermain Voli*. Semarang : CV. Aneka Ilmu
- Nur, Ahmadi. 2007. *Panduan Olahraga Voli*. Surakarta : Era Pustaka
- Peraturan Resmi Bola Basket*. 2012. Perbasi
- Soepartono, 2000. *Sarana Dan Prasarana Olahraga*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Suharsimi, Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- 2007. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi VI)*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Sunarno. 2008. *Futsal Sepakbola Dalam Ruang*. Semarang : Aneka Ilmu
- Sunarsih, dkk. 2007. *Penjas Orkes Untuk SD Kelas VI*. Jakarta : Erlangga
- Syarif Alhusin. 2007. *Gemar Bermain Bulutangkis*. Sukoharjo : Setia Aji
- S. Margono. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Undang-undang No. 3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional
- Wirjasantosa. Kebijakan Retal. 1984. *Supervisi Pendidikan Olahraga*. Jakarta : Universitas Indonesia



**KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

Nomor: 590/FIK/2014

Tentang

**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR SEMESTER
GASAL/GENAP
TAHUN AKADEMIK 2013/2014**

- Menimbang** : Bahwa untuk memperlancar mahasiswa Jurusan/Prodi Ilmu Keolahragaan/Ilmu Keolahragaan Fakultas Ilmu Keolahragaan membuat Skripsi/Tugas Akhir, maka perlu menetapkan Dosen-dosen Jurusan/Prodi Ilmu Keolahragaan/Ilmu Keolahragaan Fakultas Ilmu Keolahragaan UNNES untuk menjadi pembimbing.
- Mengingat** : 1. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tambahan Lembaran Negara RI No.4301, penjelasan atas Lembaran Negara RI Tahun 2003, Nomor 78)
2. Peraturan Rektor No. 21 Tahun 2011 tentang Sistem Informasi Skripsi UNNES
3. SK. Rektor UNNES No. 164/O/2004 tentang Pedoman penyusunan Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa Strata Satu (S1) UNNES;
4. SK Rektor UNNES No.162/O/2004 tentang penyelenggaraan Pendidikan UNNES;
- Menimbang** : Usulan Ketua Jurusan/Prodi Ilmu Keolahragaan/Ilmu Keolahragaan Tanggal 27 Maret 2014

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

PERTAMA :

Menunjuk dan menugaskan kepada:

Nama : Drs Prpto Nugroho, M,Kes

NIP : 195412301985031004

Pangkat/Golongan : III/D

Jabatan Akademik : Lektor

Sebagai Pembimbing

Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi/Tugas Akhir :

Nama : NOVAN ARDY PRATAMA

NIM : 6211410003

Jurusan/Prodi : Ilmu Keolahragaan/Ilmu Keolahragaan

Topik : ANALISIS STANDARISASI FASILITAS OLAHRAGA DI
PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN KENDAL

KEDUA :

Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Tembusan

1. Pembantu Dekan Bidang Akademik

2. Ketua Jurusan

3. Petinggal



6211410003

FM-03-AKD-24/Rev. 00 :...

DITETAPKAN DI : SEMARANG

PADA TANGGAL : 27 Maret 2014

DEKAN

Prof. Dr. Tanjung Rahayu, M.Pd
NIP 195103201984032001



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
 FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
 Gedung F1 Lt. 2, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
 Telepon: 024-8508007
 Laman: <http://fik.unnes.ac.id>, surel: fik_unnes@telkom.net

Nomor : 6242/UNNS.1.C/IT/2015
 Lamp. :
 Hal : Ijin Penelitian

Kepada
 Yth. Kepala DINPORA Kendal
 di Kendal

Dengan Hormat,
 Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan penelitian untuk menyusun skripsi/tugas akhir oleh mahasiswa sebagai berikut:

Nama : NOVAN ARDY PRATAMA
 NIM : 6211410003
 Program Studi : Ilmu Keolahragaan, S1
 Topik : ANALISIS STANDARISASI FASILITAS OLAHRAGA DI PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN KENDAL

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.



Semarang, 6 Agustus 2015

Dekan

Dr. H. Harry Pramono, M.Si.
 NIP. 195910191985031001



PEMERINTAH KABUPATEN KENDAL
DINAS PEMUDA DAN OLAH RAGA

Jl. Pemuda No 17 ☎/Fax (0294) 384464 Kendal 51318
 Website www.kendalkab.go.id. e-mail : dinpora@kendalkab.go.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 423 / 0827 / 2016

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SIH PURWADI PUJI MULYONO, S. Pd, M. Pd
 NIP : 196112091988031012
 Jabatan : Sekretaris Dinas

menerangkan bahwa :

Nama : NOVAN ARDY PRATAMA
 NIM : 6211410003
 Program Studi : S1 Ilmu Keolahragaan Fakultas Ilmu Keolahragaan
 Universitas Negeri Semarang

telah mengadakan penelitian di Dinas Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kendal pada tanggal 10 s/d 22 Agustus 2015 guna menyusun skripsi/ tugas akhir dengan topik "Analisa Standarisasi Fasilitas Olahraga di Pemerintah Daerah Kabupaten Kendal".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar – benarnya dan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kendal, 16 Maret 2016

a.n. KEPALA DINAS PEMUDA DAN OLAH RAGA



SIH PURWADI PUJI MULYONO, S. Pd, M. Pd
 Pembina

NIP. 196112091988031012

Lembar Wawancara

Lokasi :

Nama Pewawancara :

Nama Responden :

Waktu Wawancara :

A. Daftar Pertanyaan Untuk Pengelola

1. Kapan Gor Bahurekso dibangun?
2. Apa yang melatar belakangi pemerintah kabupaten kendal membangun fasilitas olahraga ini?
3. Apa tujuan yang ingin dicapai dalam membangun fasilitas olahraga ini?
4. Fasilitas Olahraga apa saja yang ada didalam Gor tersebut?
5. Kendala apa saja yang pernah dihadapi dalam mengelola fasilitas ini?
6. Bagaimana usaha yang dilakukan jika ada kendala-kendala dalam pengelolaan fasilitas ini?
7. Dari mana sumber dana yang diperoleh untuk pemeliharaan fasilitas ini?
8. Apakah sarana dan prasarana sudah sesuai dengan standar fasilitas olahraga dari masing-masing cabang olahraga?
9. Bagaimana prosedur penggunaan fasilitas yang ada disini?
10. Adakah struktur organisasi untuk pengelolaan fasilitas ini?
11. Apa tugas anda dalam mengelola fasilitas olahraga ini?
12. Apakah anda memiliki program kerja yang dilaksanakan untuk mengelola fasilitas ini?
13. Bagaimana prosedur pemeliharaan sarana dan prasarana fasilitas yang ada disini?
14. Bagaimana sistem pengelolaan dana yang ada disini?
15. Untuk apa saja dana yang diperoleh dari penyewaan fasilitas ini?
16. Apakah setiap pemasukan maupun pengeluaran dana yang digunakan untuk keperluan memiliki laporan?

17. Adakah pengecekan alat dan arena sebelum maupun sesudah pemakaian?
18. Bagaimana minat pemakai dengan fasilitas olahraga yang disediakan ditempat ini?
19. Apakah pernah mendapatkan keluhan dari pemakai fasilitas olahraga ini?
20. Apakah anda pernah mempromosikan fasilitas olahraga disini?
21. Usaha apa saja untuk mempromosikan fasilitas olahraga yang tersedia disini?
22. Apakah keunggulan fasilitas olahraga disini dibanding fasilitas olahraga ditempat lain?
23. Kejuaraan apa saja yang pernah digelar di Gor ini?
24. Apakah fasilitas olahraga disini masih dalam keadaan baik?
25. Apakah perlengkapan olahraga yang tersedia disini lengkap?

B. Daftar Pertanyaan Untuk Pemakai

1. Apakah anda sering menggunakan fasilitas olahraga yang ada di Gor ini?
2. Apa yang membuat anda tertarik untuk berlatih ditempat ini?
3. Apakah anda memilih tempat ini karena lokasinya mudah dijangkau?
4. Apakah fasilitas yang tersedia ditempat ini sudah memadai?
5. Apakah fasilitas olahraga yang disediakan ditempat ini masih dalam keadaan baik?
6. Apakah perlengkapan yang tersedia disini lengkap?
7. Apakah biaya sewa ditempat ini terjangkau?
8. Menurut anda biaya sewa yang sudah ditetapkan sesuai dengan fasilitas yang disewakan?
9. Apakah waktu anda latihan sudah sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan?
10. Apakah fasilitas yang tersedia sudah sesuai standar?
11. Apakah fasilitas pendukung sudah cukup lengkap?
12. Apakah kebersihan fasilitas disini baik?
13. Apakah anda tahu tentang kebijakan / peraturan pemakaian fasilitas olahraga yang ada disini?
14. Apakah pengelola disini disiplin waktu apabila anda akan melakukan latihan?
15. Bagaimana pelayanan yang diberikan oleh pihak pengelola fasilitas disini?
16. Adakah kendala saat anda latihan ditempat ini?
17. Apakah pengelola cepat tanggap ketika anda meminta bantuan?
18. Menurut anda apakah fasilitas yang disediakan ditempat ini sudah memuaskan anda sebagai pemakai?

Lampiran



Tampak Depan Gelanggang Olahraga Bahurekso Kendal





Sirkulasi penonton masuk dan keluar gedung



Ruang wasit



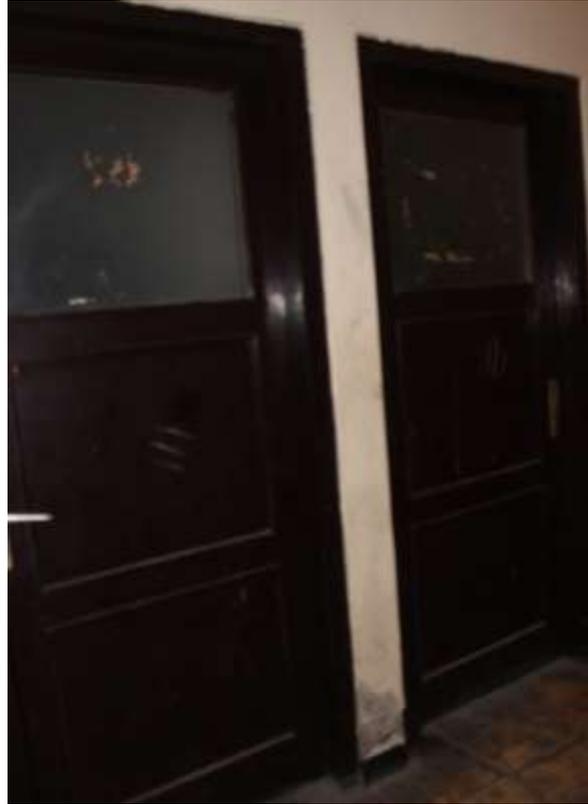
Loket karcis



Atap beserta 16 Lampu



Kamar mandi



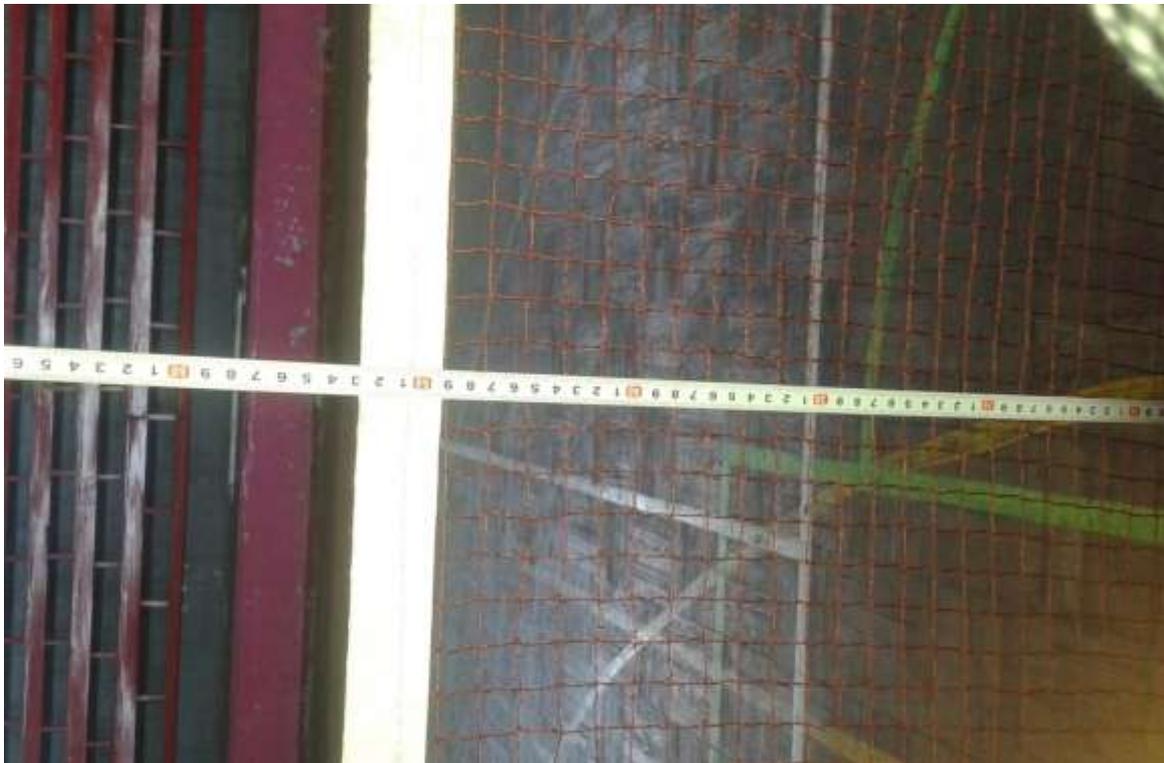
Gudang



Tribun Penonton

Lapangan Bulutangkis

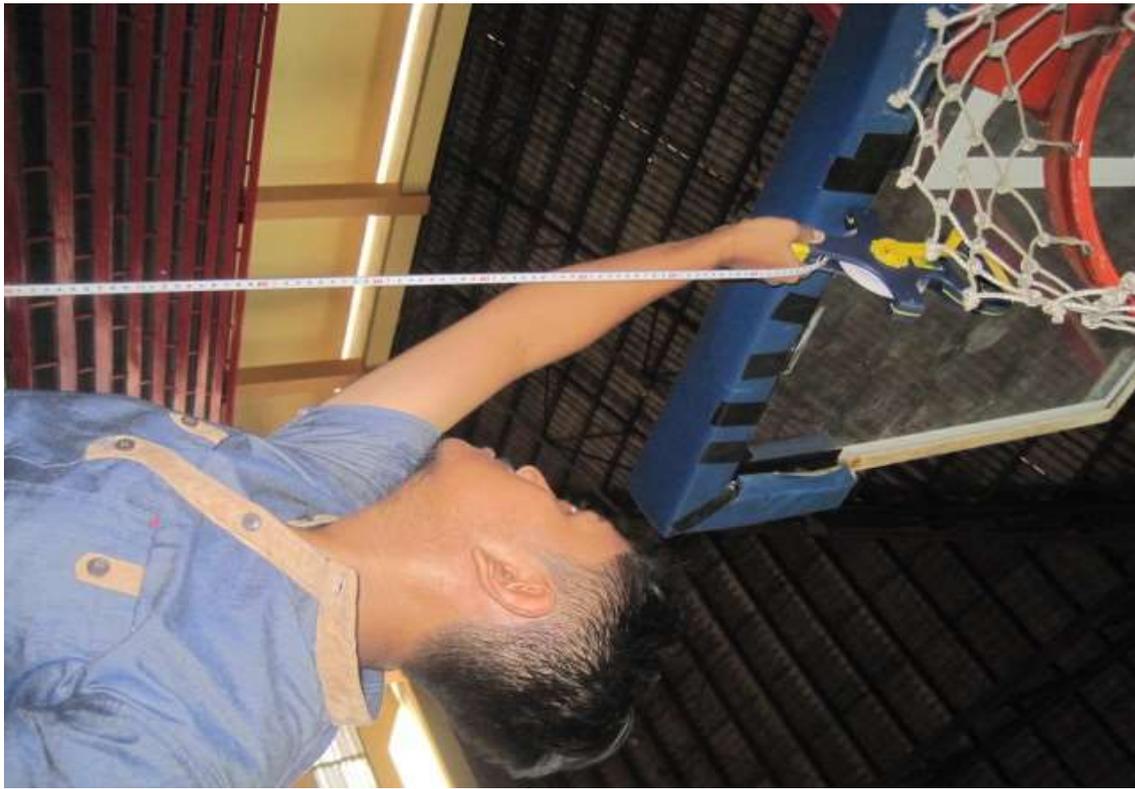






Pengurus Bulutangkis Bank Jateng Kendal

Lapangan Basket







Pengurus Tim Basket Bank Jateng Kendal

Lapangan Voli







Pelatih Tim Bola Voli Bahurekso Kendal

Lapangan Futsal



